

***YOUTH LEADERSHIP* KETUA PENGURUS PUTRI
DI PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER
DALAM MEMBUMIKAN KARAKTER SANTRI**

SKRIPSI



Oleh:

SITI QOMARIYAH CITRA LESTARI
NIM. T20193063
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**YOUTH LEADERSHIP KETUA PENGURUS PUTRI
DI PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER
DALAM MEMBUMIKAN KARAKTER SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
SITI QOMARIYAH CITRA LESTARI
NIM. T20193063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**YOUTH LEADERSHIP KETUA PENGURUS PUTRI
DI PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER
DALAM MEMBUMIKAN KARAKTER SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SITI QOMARIYAH CITRA LESTARI
NIM: T20193063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I, M.Pd. I
NUP. 20160364

**YOUTH LEADERSHIP KETUA PENGURUS PUTRI
DI PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER
DALAM MEMBUMIKAN KARAKTER SANTRI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Juni 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I., M.Pd.I
NIP.2007058001

Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.
NIP.201907181

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I., M.Pd.I ()
2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos. I., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Muknijah, M. Pd.I
NIP. 19640511 1999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada diri Rasululah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari qiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab:Ayat 21).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Tim Penyusun, Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 420.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah rahmat serta karuniaya, serta shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Ibuku tercinta (Tukinah) dan Bapak (Suparto), yang telas ikhlas merawat dan membiayai pendidikan penulis hingga ke perguruan tinggi dengan penuh kasih sayang dan doa yang selalu beliau panjatkan untuk penulis. Semoga keberkahan selalu menyertai beliau.
2. Kakakku tercinta (Muhammad Erwin) dan (Anton Abdulloh) yang selalu memberikan dorongan serta motivasi dan memberikan dukungan material dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidaya-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta layanan yang memadai selama kita menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan kesetujuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar S.Pd. M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan kesetujuan judul skripsi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ahir ini.
6. Ibu Nur ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sangat sabar dan ikhlas dan di sertai kelembutan hati hingga selesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliaan.
8. Lr. Achmad Fauzi Syamhaji selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.

9. Mahirtoul Haromaini selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember yang telah memberikan banyak informasi dan menjadi narasumber dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Alm. Kyai H. Muhammad Ainul Yaqin dan Nyai Hj. Siti Zainab yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidik dengan ilmu yang luar biasa, semoga ilmu yang di berikan menjadi ilmu yang manfaat dan barokah.
11. Semua teman, saudara, guru, dosen, ustadz/ ustadzah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, Amin ya Rabbal alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 24 Mei 2023
Penulis

Siti Qomariyah Citra Lestari
Nim. T20193063

ABSTRAK

Siti Qomariyah Citra Lestari, 2023: *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri.

Kata Kunci : *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri, Membumikan Karakter Santri.

Youth leadership (kepemimpinan muda) ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri merupakan topik penting dalam penelitian ini, karena pemuda disini mempunyai kontribusi yang sangat besar untuk membumikan karakter santri. Pemuda merupakan tangan kedua pengasuh pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember. Pengasuh melibatkan pengurus sebagai generasi muda untuk membumikan karakter dengan menggunakan metode uswah, pembiasaan, mauidah dan tarhib.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah (Keteladanan)?. 2) Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui Metode Pembiasaan?. 3) Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui Metode Mau'idah? 4) Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui Metode Tarhib?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui Metode Uswah (Keteladanan), Pembiasaan, Mauidah dan Tarhib.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian melalui teknik purposive. Analisis data kualitatif model interaktif menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi langkah-langkah, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh simpulan:1). *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode uswah, meliputi kegiatan religi berupa solat 5 waktu berjamaah, disiplin dengan peraturan pondok, 2). *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri dengan metode pembiasaan meliputi pembiasaan disiplin dalam beribadah yaitu mengaji yanbu'a, pembiasaan menutup aurat dengan berbusana yang rapi dan tidak memakai pakaian yang ketat, pembiasaan cinta ilmu dengan mengikuti majelis taklim dan pembiasaan hidup bersih dengan piket pondok (Ro'an). 3). *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode mauidah meliputi nasehat dan wasiat. 4). *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri dengan metode tarhib meliputi pemberitahuan, teguran, peringatan secara tertulis dan hukuman.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERESTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13

B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	23
2.1 Ragam Metode Dalam Membumikan Karakter	46
3.1 Nama-Nama Narasumber.....	51
3.2 Tahap-Tahap Penelitian	58
4.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ainul Yaqin.....	70
4.2 Data Santri Putri Pesantren Ainul Yaqin	71
4.3 Tingkatan Pelanggaran dan Takziran Pesantren Ainul Yaqin	93
4.4 Pembahasan Temuan	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Ketua Pengurus Dan Seluruh Santri Putri	
Dalam Solat Berjamaah	73
4.2 . Kegiatan Ketua Pengurus Saat Tahlilan	73
4.3 Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Yanbu'a.	77
4.4 Santri Memakai Busana Yang Rapi Ketika Di Luar Kamar.	79
4.5 Pelaksanaan Majelis Taklim Di Pesantren Ainul Yaqin.	81
4.6 Kegiatan Piket Pondok (Ro'an)	83
4.7 Kegiatan Khitobah Ketika Ketua Pengurus Memberikan Maudiah Kepada Santri.....	86
4.8 Kegiatan Sosialisasi Pengurus Putri Dan Di Ikuti Oleh Seluruh Santri.	89
4.9 Devisi Keamanan Saat Penyidangan Santri.	92

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tata Tertib Pesantren.....	105
Lampiran 2 Jadwal Piket Pondok Pesantren Ainul Yaqin.....	121
Lampiran 3 Matrik Penelitian	125
Lampiran 4 Pernyataan Kesalian Tulisan	127
lampiran 5 Transkrip Wawancara	128
Lampiran 6 Fielnote Observasi	137
Lampiran 7 Instrumen Penelitian	143
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	143
Lampiran 9 Jurnal penelitian.....	150
lampiran 10 Surat Selesai Penelitian.....	152
Lampiran 11 Biodata Penulis	153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Youth leadership juga dikenal sebagai pemimpin muda, adalah kemampuan anak muda untuk berkembang menjadi pemimpin yang mengedepankan patriotisme, perubahan dinamis, prestasi budaya, dan semangat profesionalisme. Mereka juga harus mampu meningkatkan prestasi pemuda dan berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan agen perubahan, serta harus mampu membangun diri, rakyat negara, dan negara. Generasi muda saat ini harus memiliki jiwa kompetitif untuk mengembangkan pemimpin muda yang kompeten. Seorang pemimpin muda potensial yang mewujudkan keunggulan akademik dan spiritual.¹ Generasi muda harus memiliki ide-ide yang sejalan dengan situasi negara saat ini dan kesulitan yang mungkin dihadapi di masa depan, dan yang dapat memberi negara harapan baru dan menghirup kehidupan baru ke dalamnya. Untuk mengubah apa yang perlu diubah dan melindungi apa yang saat ini sangat baik, Indonesia membutuhkan orang-orang muda yang berani, cerdas, dan inventif serta mereka yang memiliki tujuan besar. Orang-orang muda yang melayani sebagai pemimpin masa depan menawarkan janji untuk kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia.

¹ Mardiko Bagus Sumitro, "Generasi Muda Hari Ini, Pemimpin dan Pemilik Masa Depan," Diakses 05 Januari 2023, <https://birokratmenulis.org/generasi-muda-hari-ini-pemimpin-dan-pemilik-masa-depan/>

Pasal 1 (4) UU No. 40 Tahun 2009 memberikan definisi yang jelas tentang peran administratif dan kepemimpinan serta fungsi strategis kaum muda. Untuk mencapai pembangunan nasional, yang menuntut generasi muda yang terhormat, sehat, tangguh, pandai, mandiri, dan profesional, kaum muda harus mengembangkan potensi dan perannya melalui kesadaran, pemberdayaan, dan pengembangan.²

Kepemimpinan muda Islami terkait dengan kepemimpinan Rasulullah Saw. Pemimpin ideal menurut Islam terkait erat dengan sosok Nabi Muhammad Saw. Dia adalah seorang pemimpin agama dan juga seorang pemimpin negara. Nabi (damai dan berkah besertanya) adalah contoh bagi semua orang, termasuk pemimpin, karena di dalam dirinya hanya ada yang baik, baik dan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari qiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab: Ayat 21).³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan muda menjadi tolak ukur dari pertumbuhan pendidikan karakter seseorang. Pendidikan karakter pada dasarnya mengacu pada Undang-Undang Sistem

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat (4).

³ Tim Penyusun, Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 420.

Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi diri dalam memiliki sifat-sifat keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan yang berguna bagi diri sendiri dan bangsa, sesuai Perintah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.⁴

Tujuan dari membumikan karakter yaitu Semua pihak dan bagian negara harus mengambil tanggung jawab bersama untuk membentuk identitas bangsa dan menggali untuk menciptakan karakter yang kuat dan dapat dikenali. Agar negara ini bangkit dan mewujudkan cita-citanya yang luhur, agar sejajar dengan bangsa-bangsa besar dunia lainnya dan mampu berkontribusi bahkan menjadi pusat peradaban, semua potensi nasional harus bersatu dan melakukan gerakan dan aksi untuk membangun karakter bangsa.⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa *youth leadership* (kepemimpinan muda) ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri merupakan topik penting dalam penelitian ini, karena pemuda disini mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan karakter santri. Pemuda merupakan tangan kedua pengasuh pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember. Pengasuh melibatkan pengurus sebagai generasi muda untuk membumikan karakter dengan menggunakan metode uswah, pembiasaan, mauidah dan tarhib. Dengan melalui pembiasaan dimana peneliti mengamati pembiasaan solat 5

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang- undang Nomor 40 Thun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

⁵ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter Untuk generasi Bangsa* (Malang:, Erlangga 2011)

waktu berjamaah, disiplin dengan peraturan pondok dan hidup bersih dengan piket pondok.⁶

Data observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada Ketua Pengurus Putri Pesantren Ainul Yaqin Mahirotul Haromaini, beliau menyatakan bahwa:

Pengurus dibentuk sebagai kepanjangan tangan nyai untuk membantu mengkondisikan santri sesuai dengan peraturan pondok. Ketua pengurus harus bisa belajar untuk mendidik santri karna pengurus juga bukan orang sembarangan dan sangat dipercayai oleh pengasuh, karna tidak mungkin pengasuh setiap hari harus berkomunikasi dengan santri yang sangat banyak, maka di bentuk pengurus dan diberi tanggung jawab sesuai amanat yang di berikan pengasuh. Dan yang perlu di lakukan adalah melakukan yang terbaik apa yang di amanati oleh pengasuh dan segala jenis peraturan yang telah di tetapkan juga di laksanakan dengan baik. Karena sebenarnya pendidikan karakter terbaik itu tidak ada yang lain selain di pondok pesantren. Kemudian tujuan awal dari pondok pesantren adalah untuk memperbaiki karakter santri dan pengurus melakukan itu sesuai dengan yang diamanati pengasuh.⁷

Diperkuat dengan pendapat pengasuh Pesantren Ainul Yaqin Nyai Hj. Siti Zainab, beliau menyatakan bahwa:

Keteladanan untuk membentuk karakter santri bisa dimulai dari kegiatan sehari-hari, awal bangun tidur sampai tidur lagi. Dan selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi santri, contoh kecil kegiatan yang di lakukan oleh

⁶ Observasi, Jember 11 Desember 2022.

⁷ Mahirotul Haromaini diwawancarai oleh penulis, jember, Senin, 11 Desember 2022.

pengurus di pondok pesantren Ainul Yaqin yaitu ketika berinteraksi sesama teman. Bagaimana cara pengurus memposisikan sikap kepada yang lebih muda. Untuk waktu pengurus harus selalu menjaga kedisiplinan, mulai dari mengaji, solat berjamaah, dan kegiatan pondok pesantren yang lain agar bisa menjadi teladan bagi santri yang lain, dan itu bisa menjadi tolak ukur dalam membumikan karakter santri melalui kepemimpinan muda yang ada di pesantren Ainul yaqin saat ini.⁸

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana santri dapat memperoleh, memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan ajaran Islam, yang menempatkan penekanan pada moralitas sebagai standar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan keseluruhan dengan pendirian Pesantren adalah untuk mempromosikan anggota masyarakat, untuk memiliki kepribadian Muslim sesuai dengan ajaran Islam, dan untuk memberikan setiap orang rasa agama dalam kaitannya dengan kehidupan yang berguna untuk agama. Pesantren memiliki visi dan misi tersendiri dalam perkembangannya, yang dijadikan rujukan pendidikan. Komunitas, bangsa, dan Nusa. Karakter seseorang dapat tampil baik dari kebiasaan; seseorang dapat disebut baik, jika ia memiliki tiga kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi: memikirkan sesuatu yang baik, mengingat sesuatu yang baik, dan melakukan. Ini sangat penting bagi generasi milenial karena kita dapat melihat bahwa ada banyak kenalan dengan remaja, termasuk pesta narkoba, alkohol, pornografi, perkelahian, dan klub perkelahian. Konsekuensi dari tindakan ini ternyata membuat banyak orang gelisah. Sebuah program pendidikan Islam di

⁸ Nyai Hj. Siti Zainab diwawancarai oleh penulis, Jember, Jumat, 7 Januari 2023

Indonesia yang disebut Pesantren telah menunjukkan nilainya dengan secara signifikan memajukan pertumbuhan holistik para santrinya.⁹

Di pesantren Ainul Yaqin memiliki beberapa santri yang tidak baik dalam berkarakter. Sehingga untuk menciptakan karakter santri agar lebih baik lagi dengan adanya metode Uswah (Keteladanan), Metode Pembiasaan, Metode Mau'idah dan Tarhib. Maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang upaya yang dilakukan oleh ketua pengurus dalam membumikan karakter santri, sehingga dapat mencetak santri yang memiliki akhlaq terpuji.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Youth Leadership* Ketua Pengurus Putri Di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah (Keteladanan)?
2. Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Pembiasaan?
3. Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Mau'idah?

⁹Yudhi Fachrudin Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren," Yudi Fachrudin Dirasah, vol. 3 (2020).

¹⁰ Observasi 8 Januari 2023.

4. Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Tarhib?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Uswah (Keteladanan).
2. Untuk mendeskripsikan *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Pembiasaan.
3. Untuk mendeskripsikan *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Mau'idah.
4. Untuk mendeskripsikan *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Tarhib.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang apa yang akan disumbangkan setelah penelitian selesai. Penggunaan termasuk untuk penulis, organisasi, dan masyarakat luas, di antara penggunaan teoritis dan praktis lainnya.¹¹ Manfaat penelitian yang membahas tentang *youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter yaitu:

¹¹ Tim penyusun, pedoman karya ilmiah, 45.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini seharusnya menambah pengetahuan bagi civitas akademika, khususnya dalam hal gagasan *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendorong realisasi diri dalam kemajuan penelitian ilmiah di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam hal *youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri.
- 2) Mengembangkan cara berpikir dan menulis baru tentang fenomena yang telah terjadi.
- 3) Memenuhi salah satu syarat yang paling penting ketika

melaksanakan gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri

Kyai Achmad Shiddiq Jember.

b. Bagi Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru untuk seluruh pihak yang ada di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember.

c. Bagi Pengurus Putri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan inovasi dalam membumikan karakter santri agar karakter santri di masa yang akan datang dapat bisa lebih baik lagi.

d. Bagi UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember

- 1) Memperkaya referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan di UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember.
- 2) Menambah khazanah ilmiah seluruh civitas UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember terutama tentang konsep *youth leadership* ketua pengurus putri di pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri.

E. Definisi Istilah

Pemahaman istilah-istilah kunci yang menjadi subjek judul penelitian disediakan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti frasa seperti yang dipahami peneliti. Para peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah berikut dalam kaitannya dengan istilah inti pencarian:

1. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri

Youth leadership (Kepemimpinan pemuda) ketua pengurus putri yaitu suatu kegiatan untuk mempengaruhi dan memberikan bimbingan yang di arahkan terhadap pencapaian tujuan dalam membumikan karakter santri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember. Yang dimaksud penelitian dengan topik *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri adalah proses bagaimana ketua pengurus dalam membentuk dan mempengaruhi agar santri lebih baik dari sebelumnya. Adapun metode yang digunakan dalam membumikan karakter santri yaitu metode uswah (Keteladanan), metode pembiasaan, metode mauidah dan metode tarhib.

Dari keempat metode tersebut maka kepemimpinan pemuda bisa mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri di didik dengan aqidah, ibadah, berahlaq dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

2. Membumikan Karakter Santri

Membumikan karakter santri adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok untuk mendewasakan anak dan nilai-nilai sikap akar kehidupannya berubah dari sebelumnya. Ada empat metode dalam membumikan karakter santri yaitu metode uswah, metode pembiasaan, metode mauidah dan metode tarhib.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah ringkasan singkat dari tesis yang ditawarkan pada kesempatan dan konsisten dari satu bab ke bab lain dengan maksud membuatnya mudah bagi pembaca untuk mendapatkan pengertian umum tentang isi pekerjaan di mana-mana. Lima bab yang membentuk tesis peneliti memiliki gagasan utama sebagai berikut: Tema dan garis besar diperkenalkan dalam Bab 1 buku ini.¹² Bab ini dimulai dengan deskripsi latar belakang masalah sebelum melanjutkan untuk memeriksa fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹² John W.Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terjemah. A Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008), 315

Bab dua, kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literatur yang relevan,¹³ Bab ini terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan studi teoritis yang telah dilihat dari sudut yang berbeda oleh para peneliti. Tinjauan literatur menyoroti studi sebelumnya yang berfungsi sebagai inspirasi untuk studi saat ini. Bandingkan dan kontraskan temuan penelitian saat ini dengan temuan penelitian sebelumnya. Bab ini memberikan kerangka teoritis untuk analisis bab berikutnya dari data yang dikumpulkan.

Pengantar metode penelitian disediakan dalam bab ketiga. Ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data dan tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab empat, merupakan penyajian data¹⁴ dan analisis dilakukan selama pelaksanaan penelitian secara empiris, yang terdiri dari hasil pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, dan disimpulkan dengan kesimpulan yang berfokus pada temuan. Bab ini berfungsi sebagai kajian kunci untuk menyimpan data yang digunakan untuk memeriksa kesimpulan.

Bab kelima, menyimpulkan adalah bab penutup terakhir atau kreatif yang berbicara tentang esensi penelitian dan inspirasinya bagi peneliti.¹⁵ Di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Tujuan dari bab ini adalah untuk

¹³ John W.Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terjemah. A Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008),, 316

¹⁴ John W.Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terjemah. A Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008),, 316

¹⁵ John W.Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terjemah. A Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2008),, 316

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang tercantum dalam bagian penelitian ini. Sangat penting untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terhubung dengan penelitian saat ini, seperti yang ditunjukkan oleh judul yang dipilih para peneliti, yaitu :

1. Ayu Puspitasari, 2022, Manajemen Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Putri Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Santri Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember, skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.

Menurut temuan penelitian ini, Pondok Pesantren Putri Ainul Yaqin mirip dengan pondok umum karena menampung sejumlah lembaga akademik, termasuk sekolah diniyah, sekolah menengah, dan sekolah menengah kejuruan. Kepemimpinan Ainul Yaqin Islamic College sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang mendorong pertumbuhan lembaga. Bersama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi Islam ini mendaftarkan siswa dari segala usia, termasuk putra dan putri. Karena berbagai tingkatan dalam lembaga pendidikan, jelas akan ada beberapa perbedaan dalam peraturan yang ditetapkan antara siswa. Adalah tanggung jawab seorang pemimpin untuk menyelesaikan masalah yang

muncul di antara mahasiswa dan siswa di pesantren Ainul Yaqin sebagai akibat dari ini.

Dengan demikian pengurus sangat dibutuhkan kepemimpinannya dalam pemecahan masalah di pondok putri Ainul Yaqin. Masalah ini bahkan akan berubah menjadi perselisihan yang sangat buruk di dalam pondok pesantren karena dapat membuat santri tidak nyaman.¹⁷

Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian ini karena lebih banyak berfokus pada manajemen, kepemimpinan, dan perencanaan pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember. Sementara fokus penelitian ini terutama pada kepemimpinan pemuda ketua pengurus putri Pesantren, Ainul Yaqin Ajung Jember, yang menggunakan Uswah, Pembiasaan, Maudiah, dan Tarhib untuk membunikan karakter santri. Penelitian di pesantren Ainul Yaqin memiliki kesamaan serupa.

2. Tifany Anisa Putri, 2019, Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, skripsi : Universitas Raden Intan Lamung.

Menurut temuan penelitian ini, pengruus pondok, selain bertindak sebagai pengurus dan pemimpin, harus selalu membantu santri dalam menjaga moral yang baik dengan membimbing, mengawasi, dan mendorong setiap perilaku. Perencanaan dilakukan dengan benar dan

¹⁷ Ayu Puspitasari, *Manajemen Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Putri Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Santri Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember*,(skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember). 4

sesuai dengan protokol di pesantren. Dalam pelatihan akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten, Kecamatan Talaang Padang, Kabupaten Tanggamus, penelitian ini berupaya supaya mengetahui bagaimana fungsi perencanaan manajemen pengembangan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pesantren.¹⁸

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berkonsentrasi pada bagaimana perencanaan manajemen dalam membentuk sikap dan ahlak santri di pondok pesantren Islam Al-Mahadur Qurani di desa Sinar Banten, kecamatan Talaang Padang, Kabupaten Tanggamus. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membudayakan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib. Adapun persamaan dari pengamatan ini adalah sama-sama penelitian di ruang lingkup pondok pesantren.

3. Binti Maunah, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Jurnal : Pendidikan Karakter Tahun V, Nomor 1, April 2015, IAIN Tulungagung. Binti Munah, beliau sampai pada kesimpulan bahwa ada dua metode untuk membentuk karakter anak: sekolah internal dan sekolah luar. Kedua, empat pilar dapat digunakan untuk mencapai strategi internal sekolah: kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ko-kurikuler, dan kegiatan

¹⁸Tifany Anisa, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung, 2019), 9.

ekstrakurikuler. Ketiga, keluarga dan masyarakat dapat melakukan strategi eksternal. Keempat, karakter anak akan semakin kokoh dan berkembang ketika semua taktik tersebut diterapkan dengan baik.¹⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama dalam mengamati karakter, serupa dalam penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada pendidikan karakter dan kepribadian holistik siswa. Pengamatan ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

4. Ahmad Yusuf Prasetiyawan, 2019, Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren, Jurnal : Studi Islam, Gender dan Anak, Vol. 14 No. 1 Juni 2019. Ahmad Yusuf menyimpulkan bahwa Meskipun tidak ada hambatan yang berarti bagi kepemimpinan perempuan di organisasi Pesantren karena secara terampil dapat ditangani bagi manajemen, gagasan bahwa pemimpin perempuan di Pesantren hanya bersifat sementara dan berfungsi sebagai pengganti adalah tantangan baru. Model karismatik, citra kebaikan dan loyalitas, serta ciri-ciri kepemimpinan perempuan lainnya sangat relevan dengan pendekatan tradisional Pesantren dan dapat memperkuatnya. Gagasan tentang persepsi yang salah tentang perempuan

¹⁹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", (Jurnal : Pendidikan Karakter) Tahun V, Nomor 1, April 2015

dalam Islam dimentahkan oleh kepemimpinan perempuan di Pesantren. Sifat inferior adalah kerugian.²⁰

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam meneliti tentang kepemimpinan Perempuan dan sama dalam penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kepemimpinan perempuan dalam pesantren sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membudayakan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

5. Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, 2019, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal : Pendidikan Ilmu Sosial Volume 28, Nomor 1, Juni 2019, Universitas Pendidikan Indonesia. Dian dan aceng menyimpulkan bahwa di pesantren Manarul Huda Bandung, metode pembiasaan berupa Kegiatan digunakan setiap hari, mingguan, dan bulanan untuk mengajarkan karakter santri. Kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan belajar di kelas serta ritual sehari-hari seperti wirid, tartiban, dan doa Dhuha dan Tahajud. Sunnah puasa pada hari Senin dan Kamis, Riyadh, istighosah, dan pembacaan Surah Yasin pada Jumat malam adalah beberapa acara mingguan. Berjanji untuk menghormati Nabi melalui doa-doa Nabi adalah ritual bulanan. Menanamkan karakter religius dan

²⁰ Ahmad Yusuf Prasetyawan, “Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren”, (Jurnal : Studi Islam, Gender dan Anak), Vol. 14 No. 1 Juni 2019.

karakter mandiri adalah tujuan utama pendidikan di perguruan tinggi Islam Manarul Huda.²¹

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama dalam meneliti tentang karakter di pesantren dan sama dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap Pendidikan Pesantren menyimpan karakter religius dan karakter independen di antara karakter khasnya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

6. Nurul Hidayah, 2018, Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, Jurnal : Kajian Sosial Keagamaan Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, Pascasarjana IAINU Kebumen. Nurul Hidayah menyimpulkan bahwa Sayyid Hasan melakukan upaya-upaya kaderisasi kepemimpinan terhadap putra-putranya dengan metode pemberian teladan dan nasihat. Teladan dan nasihat diberikan kepada putra-putranya secara berulang-ulang, terutama terkait kekhasan sifat kepemimpinan yang dimiliki Sayyid Hasan. Sifat kepemimpinan yang merupakan kekhasan yang dimiliki Sayyid Hasan

²¹ Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, (Jurnal : Pendidikan Ilmu Sosial), Volume 28, Nomor 1, Juni 2019

diantaranya yaitu fisik dan jiwa yang sehat dan kuat, open terhadap santri, dan terbuka dengan masyarakat.²²

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kepemimpinan di pesantren. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Penelitian terdahulu leboh fokus terhadap kaderisasi kepemimpinan sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

7. Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah, 2023, Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran, Jurnal : *Islamic Education Journal*, Volume 5 Nomor 1, Maret 2023, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pahrizal menyimpulkan bahwa Karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang melakukan tindakan-tindakan yang benar, sementara kepemimpinan berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan atau mempengaruhi orang lain. Membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu dengan *penerepan Life Skill* dan *Sosial Skill*. *Life Skill* adalah kecakapan atau keterampilan hidup agar kemanapun santri pergi dan dimanapun tinggal sudah memiliki bekal skill yang dimiliki sehingga tidak bingung. Dan Sosial Skill adalah kecakapan atau keterampilan social, atau suatu keterampilan dalam berkomunikasi dan

²² Nurul Hidayah, “Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo”, (Jurnal : Kajian Sosial Keagamaan) Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018

berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal, sehingga dalam memimpin bahasanya mudah dicerna dan difahami masyarakat. Kemudian output membentuk karakter kepemimpinan santri, mereka lebih mandiri, memahami arti sebuah tanggung jawab dan mereka bisa menyesuaikan dan membagi waktunya sesuai dengan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Kampung Quran.²³

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah Sama meneliti tentang karakter dan *leadership*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap program *leadership* sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membina karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

8. Hamdanah, 2022, Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri, Jurnal : *Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesia Journal of Islamic Studies*, Volume 10 No. 1, 2022. Hamdanah menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh antara kepemimpinan pesantren terhadap kualitas santri. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi, diketahui bahwa pengaruh kepemimpinan pesantren terhadap kualitas santri di pondok pesantren

²³ Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah, *Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran*, (Jurnal : *Islamic Education Journal*,) Volume 5 Nomor 1, Maret 2023

Wasilatul Hidayah sebesar 25 %. Sedangkan sisanya 75 % kualitas santri dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.²⁴

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang kepemimpinan di pesantren, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kualitas santri dan pengaruh kepemimpinan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membunikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

9. Fatkhul Jamil, 2021, Model Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah vol. 1, no 1, 2021. Fatkhul Jamil menyimpulkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur, model kepemimpinan ketua pondok pesantren menggunakan model tradisional dan dalam kedisiplinan menggunakan beberapa cara diantaranya membuat peraturan yang sedemikian rupa agar para santri ikut dalam semua program yang telah terjadwal, bermusyawarah dengan para staf pengurus pondok dan pengurus kamar untuk mengeval program yang telah terlaksana, dan

²⁴ Hamdanah, *Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri*,(Jurnal : Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesia Journal of Islamic Studies*), Volume 10 No. 1, 2022.

bersosialisasi berkaitan tentang program yang telah atau yang akan dilaksanakan.²⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kedisiplinan santri, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

10. Faiqatul Husna, 2017, *Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal : *Kepemimpinan, mutu dan Pendidikan Islam*, Volume 02, Nomor 02, Desember 2017. Faiqatul Husna menyimpulkan bahwa Pengembangan model kepemimpinan Islam dalam pendidikan setiap masa kepemimpinan Islam akan selalu berada pada empat macam model kepemimpinan yang sudah dijelaskan pada uraian di atas, yaitu model kepemimpinan otokratis, permisif, partisipatif dan situasional. Adapun model kepemimpinan ideal sesungguhnya adalah kepemimpinan yang memadukan antara model kepemimpinan otokratis, permisif, dan partisipatif, yaitu : dimana seorang pemimpin dapat menggunakan model kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung. Yakni kapan dia harus menentukan sendiri kebijakan dan menugaskannya kepada staf tanpa berkonsultasi dengan mereka, mengarahkan secara rinci dan harus dilaksanakan tanpa pertanyaan, kapan

²⁵ Fatkhul Jamil, *Model Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah) Vol. 1, No 1, 2021.

dia harus memberi kepercayaan penuh kepada bawahannya dengan prinsip umum bahwa pada prinsipnya semua manusia terlahir bertanggungjawab dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya, yang terakhir kapan dia harus melibatkan stafnya dalam memutuskan suatu perencanaan.²⁶

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama meneliti tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus meningkatkan mutu lembaga, sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

Berikut ini akan dikategorikan lebih lanjut menurut persamaan dan perbedaan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian sebelumnya.

Untuk mempermudah membaca pembaca, pengelompokan akan ditulis dalam tabel.

Tabel 2.1
Persamaan/ Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Terbaru

No (1)	Nama (2)	Hasil (3)	Perbedaan (4)	Persamaan (5)
1	Ayu Puspitasari, 2022, Manajemen Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Putri Dalam Menyelesaikan	Kepemimpinan di pesantren Ainul Yaqin sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang mendorong pertumbuhan lembaga. Bersama dengan lembaga pesantren ini mendaftarkan	1. Memiliki fokus pada manajemen kepemimpinan pengurus pondok pesantren	1. Lokasi penelitian dalam lingkup pondok pesantren Ainul Yaqin 2. Menggunakan

²⁶ Faiqatul Husna, *Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal : Kepemimpinan, mutu dan Pendidikan Islam) , Volume 02, Nomor 02, Desember 2017.

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Konflik Antar Santri Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember	siswa dari segala usia, termasuk putra dan putri. Karena berbagai tingkatan dalam lembaga pendidikan, jelas akan ada beberapa perbedaan dalam peraturan yang ditetapkan antara siswa dan mahasiswa.	2. Lebih fokus pada penyelesaian konflik antar santri	metode penelitian kualitatif 3. Sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepengurusan
2.	Tifany Anisa Putri, 2019, Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpdang Kabupaten Tanggamus	Pelaksanaan manajemen dalam pembinaan santri untuk akhlakul karimah dilakukan dengan baik, tetapi tidak semua yang dilakukan dan direalisasikan akan berjalan dengan baik dan berhasil. Semua orang tidak akan menerapkannya secara setara, terutama dalam Akhlakul Karimah.	1. Lokasi penelitian 2. Fokus pada pembentukan akhlakul karimah santri	1. Tempat dalam lingkup pesantren 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama sama mengamati tentang pendidikan karakter
3.	Binti Maunah, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.	Karakter seorang anak dapat dibentuk dalam dua cara: sekolah <i>indoor</i> dan sekolah <i>outdoor</i> . Kedua, empat pilar—kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sekolah, kegiatan kecanduan, kegiatan ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk menjalankan strategi internal sekolah. Ketiga, masyarakat dan keluarga dapat menggunakan taktik dari luar. Keempat, jika semua strategi tersebut diterapkan dengan baik, karakter anak akan semakin	1. Tempat Penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap pendidikan karakter dan kepribadian holistic siswa	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama melakukan penelitian tentang karakter

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		kuat dan berkembang.		
4.	Ahmad Yusuf Prasetiyawan, 2019, Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren.	Karena secara teknis dapat dikelola oleh manajemen, tidak ada hambatan signifikan terhadap kepemimpinan perempuan di organisasi Pesantren; Namun, anggapan bahwa pemimpin pesantren perempuan hanya bersifat sementara dan berfungsi sebagai penerus menghadirkan tantangan baru. Panutan karismatik, citra kebaikan dan loyalitas, serta ciri-ciri kepemimpinan perempuan lainnya sangat relevan dengan pendekatan tradisional Pesantren dan dapat memperkuatnya. Kepemimpinan Pesantren perempuan menentang gagasan bahwa perempuan disalahpahami dalam Islam. Sifat interior tidak menguntungkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kepemimpinan perempuan dalam pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan metode penelitian metode kualitatif 2. Lokasi penelitian di pesantren 3. Sama meneliti tentang kepemimpinan perempuan
5.	Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, 2019, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren.	Huda Bandung, metode pembiasaan berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan digunakan untuk mengajarkan siswa tentang karakter. Kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan belajar di kelas serta ritual sehari-hari seperti wirid, tartiban, dan doa Dhuha dan Tahajud. Sunnah pasa pada hari Senin dan Kamis, Riyadh, istighosah, dan pembacaan Surat Yasin pada malam Jumat adalah beberapa acara mingguan. Berjanji untuk menghormati Nabi melalui doa-doa Nabi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap karakter religius dan karakter mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian sama di ruang lingkup pesantren 2. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama meneliti tentang karakter di pesantren.

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		adalah ritual bulanan. Menanamkan karakter religius dan karakter mandiri adalah tujuan utama pendidikan di pesantren Islam Manarul Huda. Dari saat siswa bangun sampai waktu mereka pergi tidur, rutinitas sehari-hari mereka menanamkan aspek religius. Dalam upaya menumbuhkan kemandirian para santri, pesantren ini juga menawarkan Program untuk mengembangkan keterampilan bisnis, pertanian, dan peternakan.		
6.	Nurul Hidayah, 2018, Kaderisasi Kepemimpinan Pesantren Terhadap Putra Kiyai Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo	Sayyid Hasan melakukan upaya-upaya kaderisasi kepemimpinan terhadap putra-putranya dengan metode pemberian teladan dan nasihat. Teladan dan nasihat diberikan kepada putra-putranya secara berulang-ulang, terutama terkait kekhasan sifat kepemimpinan yang dimiliki Sayyid Hasan. Sifat kepemimpinan yang merupakan kekhasan yang dimiliki Sayyid Hasan diantaranya yaitu fisik dan jiwa yang sehat dan kuat, open terhadap santri, dan terbuka dengan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kaderisasi kepemimpinan 3. Lokasi penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Sama meneliti tentang kepemimpinan di pesantren.
7.	Pahrizal, Bambang Samsul Arifin, dan Aan Hasanah, 2023, Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Melalui Program	Karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang melakukan tindakan-tindakan yang benar, sementara kepemimpinan berarti mengarahkan, membina, mengatur, menuntun, menunjukkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap program <i>leadership</i> terhadap <i>life</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama meneliti tentang

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Leadership di Pondok Pesantren Kampung Quran	atau mempengaruhi orang lain. Membentuk karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Kampung Quran yaitu dengan penerepan Life Skill dan Sosial Skill. Life Skill adalah kecakapan atau keterampilan hidup agar kemanapun santri pergi dan dimanapun tinggal sudah memiliki bekal skill yang dimiliki sehingga tidak bingung. Dan Sosial Skill adalah kecakapan atau keterampilan social, atau suatu keterampilan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal, sehingga dalam memimpin bahasanya mudah dicerna dan difahami masyarakat. Kemudian output membentuk karakter kepemimpinan santri, mereka lebih mandiri, memahami arti sebuah tanggung jawab dan mereka bisa menyesuaikan dan membagi waktunya sesuai dengan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Kampung Quran.	<i>skill</i> dan <i>social skill</i>	karakter dan <i>leadership</i>
8.	Hamdanah, 2022, Pengaruh Kepemimpinan Pesantren Terhadap Kualitas Santri.	Terdapat pengaruh antara kepemimpinan pesantren terhadap kualitas santri. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan coefisien determinasi, diketahui bahwa pengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Pendekatan penelitian 3. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kualitas santri dan pengaruh kepemimpinan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di pesantren 2. Sama meneliti tentang kepemimpinan

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		kepemimpinan pesantren terhadap kualitas santri di pondok pesantren Wasilatul Hidayah sebesar 25 %. Sedangkan sisanya 75 % kualitas santridipengaruhi oleh faktor lain yang dapat diteliti kembali.		
9.	Fatkhul Jamil, 2021, Model Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darun Nasyiin Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur, model kepemimpinan ketua pondok pesantren menggunakan model tradisional dan dalam kedisiplinan menggunakan beberapa cara diantaranya membuat peraturan yang sedemikian rupa agar para santri ikut dalam semua program yang telah terjadwal, bermusyawarah dengan para staf pengurus pondok dan pengurus kamar untuk mengeval program yang telah terlaksana, dan bersosialisasi berkaitan tentang program yang telah atau yang akan dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kedisiplinan santri 3. Jenis penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di pesantren 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan pondok pesantren.
10.	Faiqatul Husna, 2017, Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.	Pengembangan model kepemimpinan Islam dalam pendidikan setiap masa kepemimpinan Islam akan selalu berada pada empat macam model kepemimpinan yang sudah dijelaskan pada uraian di atas, yaitu model kepemimpinan otokratis, permisif, partisipatif dan situasional. Adapun model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap meningkatkan mutu lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian sama di pesantren.

No	Nama	Hasil	Perbedaan	Persamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>kepemimpinan ideal sesungguhnya adalah kepemimpinan yang memadukan antara model kepemimpinan otokratis, permisif, dan partisipatif, yaitu : dimana seorang pemimpin dapat menggunakan model kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung. Yakni kapan dia harus menentukan sendiri kebijakan dan menugaskannya kepada staf tanpa berkonsultasi dengan mereka, mengarahkan secara rinci dan harus dilaksanakan tanpa pertanyaan, kapan dia harus memberi kepercayaan penuh kepada bawahannya dengan prinsip umum bahwa pada prinsipnya semua manusia terlahir bertanggungjawab dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya, yang terakhir kapan dia harus melibatkan stafnya dalam memutuskan suatu perencanaan.</p>		

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian ini adalah penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya dan menjadi berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti lebih fokus pada *youth leadership* dalam membumikan karakter santri melalui metode uswah (Keteladanan), pembiasaan, mauidah dan tarhib. Sementara masing masing pemaparan kelima penelitian terdahulu berfokus pada

manajemen kepemimpinan, pembentukan akhlakul karimah santri, pendidikan karakter dan kepribadian holistic siswa, kepemimpinan perempuan dalam pesantren, karakter religious dan karakter mandiri sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membunikan karakter santri melalui metode uswah, metode pembiasaan, metode mauidah dan metode tarhib.

B. Kajian Teori

1. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri

a. Pengertian Youth (pemuda)

Youth (Pemuda) kadang-kadang disebut sebagai "generasi muda" dalam bahasa sehari-hari Indonesia. Pemuda adalah istilah yang sering memiliki banyak arti. Kaum muda adalah sumber daya pengembangan manusia baik untuk saat ini maupun masa depan karena mereka adalah individu yang berkembang secara fisik dan secara psikologis mengalami perkembangan emosional.²⁷

Ketika diperiksa dari perspektif pendidikan dan psikologis, pemuda dicirikan oleh kualitas yang sangat erat kaitannya dengan pemberontakan, berani namun picik, dinamis tetapi sering menentang konvensi, dan antusias tetapi sering aneh. Pemuda dan kepemudaan pada dasarnya romantik.²⁸

Soekarno mengatakan:

²⁷ Peran Politik Pemuda: *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009, 2.

²⁸ Peran Politik Pemuda, “*Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*” (Jurnal- Debat Edisi Pertama, Agustus 2009), 78.

Give me a thousand parents and I'll have them pull Semeru Mountain down to the roots. However, if you give me ten teenagers, they'll rock the world. Yang artinya Beri aku seribu orang tua, dan mereka akan merobohkan Gunung Semeru. Tapi , jika kamu memberi saya sepuluh pemuda, mereka akan mengubah dunia..²⁹

Ada beberapa pengertian pemuda secara umum adalah: a. Memiliki identitas ego yang stabil; b. Dia bisa berpikir sistematis; c. mempunyai kepentingan tertentu; d. Mampu beradaptasi dengan nilai, norma dan harapan masyarakat; dan perkembangan moralnya mencapai tahap konvensional; f. Terlibat dalam kegiatan masyarakat di daerah; hal ini umumnya diakui untuk keberadaan dan keberadaannya dalam program pengembangan masyarakat. Kaum muda juga dapat diidentifikasi dengan partisipasi aktif mereka dalam acara-acara lingkungan, yang merupakan tanda temperamen mereka yang lincah, kreatif, impulsif, dan ideal.³⁰

Perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan akibatnya, pasang surut suatu bangsa, didukung oleh sejumlah pilar, salah satunya pemuda. sangat dipengaruhi oleh upaya aktif dan pendapat warga mudanya. Mirip dengan ini, pemuda adalah identitas potensial dalam masyarakat yang mungkin berfungsi sebagai kelanjutan dari prinsip-prinsip perjuangan negara dan sebagai sumber daya manusia untuk

²⁹ Michael H.Hart, *The 100 A Ranking Of The Most Influential Persons In History*, Terjemah Mahbub Djunaidi (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982)

³⁰ Zaini Ahmad, *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Kasus Penelitian Desa-Desa Perkotaan, Pinggiran, Dan Pedesaan Di Kabupaten Malang Jawa Timur*. (Tesis-- Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 1998)

pembangunan bangsa. Ini karena pemuda dapat dilihat sebagai harapan bangsa, dan telah dikatakan bahwa siapa pun yang mengendalikan pemuda akan mengendalikan masa yang akan datang.³¹ Pemuda adalah pemimpin masa depan sebagai pernyataan bahwa masa depan bangsa berada dalam keragaman generasi muda, yang menyiratkan bahwa suatu bangsa atau pemuda bangsa menentukan baik dan buruknya. Kutipan Yusuf Qardawi, "Dan jika Anda ingin melihat sebuah negara di masa depan, maka tengoklah anak-anak mudanya hari ini," telah menjadi tolok ukur dan tolok ukur bagi pendidikan dan pelatihan generasi muda, agar mereka dapat melanjutkan perjuangan dan berdiri sebagai pilar kelahiran kembali. Dengan kata lain, kaum pemuda harus mendidik dirinya sendiri agar menjadi pemuda yang berjiwa kepemimpinan.³²

Tentu tidak diragukan bahwa pemuda memainkan berbagai fungsi untuk negara ini. Signifikansi Sutan Syahrir dalam sejarah kemerdekaan Indonesia didokumentasikan dengan baik dalam sejarah. Lary Page dan Sergey Brein, bersama dengan Mark Zuckerberg, memiliki dampak signifikan dalam mengubah peradaban dunia dan narasi Abraham muda yang berani berdiri dan mengambil tindakan radikal untuk memperbaiki kekurangan masyarakat. Kaum muda mungkin selalu berperan dalam memperbaiki situasi negara yang

³¹ Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat* (Jurnal Madani Edisi I Mei 2009), 89

³² Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Qardhawi*, Terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 399.

sedang ditindas oleh keputusan sewenang-wenang penguasa, seperti yang ditunjukkan oleh kisah Ash-habul Kahfi. Selain itu, para nabi dan rasul berfungsi sebagai teladan cemerlang tentang bagaimana kaum muda dapat mengubah masyarakat. Sebagai Michael H. Hart, aktor Barat terkenal.

Dijelaskan pula dalam UU No. 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kepemudaan menyatakan bahwa pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang mengalami masa kritis pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dari 16 hingga 30 Tahun.³³ Seperti halnya situasi di berbagai negara lain di Asia, Afrika, dan Amerika Latin, hukum Indonesia menaikkan batasan usia resmi di atas kisaran khas PBB 15 hingga 24 tahun.³⁴

Kesempatan terbaik bangsa untuk memperbaiki diri di masa depan terletak pada kaum muda yang menunjukkan sifat-sifat sensitif, kritis, dan revolusioner. Individu muda juga membutuhkan arahan dan bantuan karena sikap fokus dan kemauan mereka untuk mencoba sesuatu yang baru tanpa keengganan. Hasilnya, akan muncul generasi muda berkualitas yang berdaya saing dan memiliki jiwa kepemimpinan. Karena menjadi seorang pemimpin tidak selalu mudah, seseorang harus dapat memaksimalkan kemampuan, sikap, sifat, dan kepribadian seseorang untuk menginspirasi mereka yang ditempatkan

³³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat (1).

³⁴ Suzanne Naafs Dan Ben White, Generasi Antara : *Refleks iTentang Studi Pemuda Indonesia* (Jurnal Studi Pemuda Vol 1 No 2 September 2012), 91

pada posisi di mana mereka harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Ada banyak bagian dalam Al-Qur'an yang membahas kepemimpinan. Di antaranya ayat 58 dan 59 dari An Nisa yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : 'Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa : 58-59).³⁵

Ayat tersebut memerintahkan tentang tanggung jawab untuk mempertahankan mandat dan mendistribusikannya kepada pihak yang tepat (ahli). Sebenarnya, ada banyak anak muda yang berpengaruh di berbagai bidang. Terutama dalam hal kepemimpinan, seperti ketua pengurus yang telah terbukti menjadi pemimpin yang efektif. Mengingat kenyataan ini, orang juga harus berpikir bahwa pemuda

³⁵ Tim Penyusun, Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 86.

layak mendapatkan peran kepemimpinan.

b. Pengertian Leadership (Kepemimpinan)

Konsep kepemimpinan bukanlah hal baru dalam budaya modern saat ini. Dua kata yang membentuk kepemimpinan adalah pemimpin dan kepemimpinan. Bentuk dasar dari kata kerja "memimpin" — yang berarti memimpin — adalah kata "pemimpin" dalam bahasa Inggris. Seseorang yang dipercaya untuk memimpin dan/atau mengelola suatu organisasi disebut sebagai pemimpin. Ketika pemimpin menyelesaikan tugas, dapat diasumsikan bahwa pemimpin sedang menjalankan kepemimpinannya (leadership).³⁶

Kepemimpinan adalah praktik untuk mempengaruhi orang lain untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam kondisi tertentu. Telah dikatakan bahwa kepemimpinan adalah penyelesaian tugas melalui individu atau kelompok, dan efektivitas manajer akan tergantung pada keterampilan manajerialnya. Dari definisi tersebut, jelas bahwa kepemimpinan mengacu pada kapasitas seseorang dalam posisi otoritas untuk membentuk perilaku orang lain, terutama bawahannya, dan untuk melindungi bawahan yang sama. Gambaran umum tentang definisi kepemimpinan akan diberikan di bawah ini, bersama dengan deskripsi yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut oteng sutisna Praktek mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam

³⁶Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*(Teori, Studi Kasus, &Aplikasi), (Bandung:ALFABETA, 2018), 25

konteks tertentu dapat didefinisikan sebagai kepemimpinan.³⁷ Berbeda dengan pendapat Kepemimpinan adalah kualitas aktivitas kerja dan interaksi kelompok, menurut Fauzudin, yang dirujuk dalam buku Amin.³⁸ Sedangkan Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan yang melibatkan penggunaan kekuasaan untuk membujuk orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.³⁹

Jelas dari beberapa definisi kepemimpinan yang disebutkan di atas bahwa itu adalah proses tindakan yang melibatkan peran pemimpin, pengikut, dan faktor situasional lainnya. Kondisi yang dinyatakan dalam bentuk sifat yang dimiliki diperlukan bagi seseorang untuk menyadari potensinya untuk menjadi pemimpin yang ideal. Ciri-ciri yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin adalah:

- 1) Memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal ini menandakan bahwa talenta tersebut sangat aplikatif dan dihargai oleh berbagai pihak. Misalnya, manajemen perusahaan dapat terus menjalankan bisnis dengan semua personel yang mereka miliki bahkan ketika ekonomi menderita volatilitas dan inflasi yang tidak terduga.

- 2) Mampu membuat keputusan tentang setiap masalah dengan memahaminya lebih teliti daripada masalah lainnya.

³⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan (dasar teoritis untuk praktek profesional)*, (Bandung: Angkasa) , 300-301

³⁸ Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan(Teori, Studi Kasus, &Aplikasi)*, (Bandung:ALFABETA, 2018), 29

³⁹ E.Mulyasa, *Manajen Berbasis Sekolah(Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: PT ROSDA KARYA, 2017), 107.

- 3) Mampu menempatkan "orang yang tepat dan tempat yang tepat" ke dalam tindakan dengan cara yang terhormat dan efisien. Ini melibatkan menempatkan orang pada posisi yang sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan yang mereka miliki. Pemimpin adalah individu yang mampu melihat dan memanfaatkan potensi setiap orang.⁴⁰

Menurut Veithzal Rivai seorang yang telah dibimbing dalam melaksanakan tugas utama atau organisasi melakukan peran kepemimpinan, yaitu tingkat kapasitas atau bantuan dalam mengarahkan tindakan atau kegiatan. Fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1) Fungsi Instruksi

Seorang pemimpin yang juga berfungsi sebagai komunikator membuat keputusan tentang apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah dikeluarkan sehingga keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. fungsi komunikasi satu arah.

2) Fungsi Konsultasi

Pemimpin, yang juga berfungsi sebagai komunikator, adalah pengambil keputusan yang memilih apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah dikeluarkan sehingga keputusan dapat berhasil dilaksanakan. fungsi komunikasi satu arah.

⁴⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 18.

3) Fungsi Partisipasi

Tujuan seorang pemimpin adalah untuk melibatkan pengikut baik dalam proses pengambilan keputusan maupun keputusan aktual itu sendiri. Keterlibatan pemimpin harus dibatasi pada keterlibatan seorang pemimpin, bukan pemain.

4) Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki keyakinan pada anggota timnya untuk melakukan tanggung jawab yang telah didelegasikan..

5) Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan akan sukses jika mampu mengarahkan dan secara efektif mengkoordinasikan kegiatan anggotanya untuk

memungkinkan pencapaian tujuan bersama terbesar..⁴¹

Model organisasi di mana seorang pemimpin beroperasi mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan gaya kepemimpinan mereka atau terlibat dalam kegiatan kepemimpinan lainnya. Ini karena elemen yang berbeda mempengaruhi bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda diterapkan. Akibatnya, berikut ini adalah variabel kunci yang mempengaruhi proses kepemimpinan :

a) Faktor Kemampuan Individu

⁴¹ Veithzal Rivai, Mayor Jenderal, Brigadir Jenderal, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 34.

Elemen pribadi berupa keterampilan pemimpin yang beragam memiliki dampak signifikan terhadap proses kepemimpinan. Ide kepemimpinan berpusat pada pemimpin individu dan banyak sifat atau keterampilan yang dimilikinya.

b) Faktor Jabatan

Seorang pemimpin harus menyadari statusnya ketika bertindak; Misalnya, seorang rektor memberi perintah yang jauh berbeda dari seorang perwira tinggi. Seorang pemimpin selalu beroperasi dalam suasana sosial yang dinamis daripada dalam isolasi.

c) Faktor Situasi Dan Kondisi

Seorang pemimpin harus sangat mudah beradaptasi dengan keadaan dan tuntutan yang mengelilingi para pengikutnya. Jika tidak, yang akan terjadi adalah alih-alih bawahan berkomitmen (patuh), akan terjadi perlawanan (resistance), yang pada akhirnya akan berujung pada kepemimpinan yang tidak efektif.⁴²

2. Membumikan Karakter Santri

a. Pengertian Karakter Santri

Membumikan karakter merupakan upaya bersama yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk membantu anak-anak mengembangkan, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap

⁴² Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 31.

untuk meningkatkan kehidupan mereka. Perubahan dari tidak mampu, dari tidak tahu menjadi mengetahui, dari tidak terampil menjadi berkualitas, dari berkinerja buruk menjadi lebih baik, dan sebagainya, adalah frasa penting dalam pendidikan.⁴³

Secara etimologi, Istilah Yunani untuk karakter adalah *eharassein*, yang berarti "*engrxave*" dan dapat diterjemahkan sebagai "memahat," "melukis," "memahat," atau "menggaruk." Karakter dalam bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai karakteristik psikologis, kecenderungan, atau disposisi. Karakter berbeda dari moralitas dan moralitas, di mana moralitas mengacu pada pola unik perilaku manusia yang didasarkan pada persepsi individu tentang baik dan jahat dalam kaitannya dengan perbuatan dan perilaku. Dapat dipahami bahwa moral adalah konsep yang digunakan untuk mendefinisikan apa yang dapat dan tidak dapat diterima dalam perilaku manusia. Ketika seseorang digambarkan bermoral dalam kehidupan sehari-hari, yang sebenarnya dimaksud adalah mereka berperilaku baik.⁴⁴

Menurut istilah kata karakter yang diberikan oleh para pakar pendidikan adalah sebagai berikut: Menurut Simon Philips, karakter merupakan prinsip-prinsip inti sistem, yang berfungsi sebagai dasar untuk ide-ide, perilaku, dan sikap yang ditampilkan.⁴⁵ Sedangkan

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Tafsir Al- Quran Tematik. (Kamil Pustaka, 2014), 3

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tsawuf dan Karakter mulia*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 2013), h.77

⁴⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis multidimensior*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.70

karakter, menurut Imam Ghazali, lebih erat kaitannya dengan moralitas dan mengacu pada perilaku dan komitmen yang tertanam dalam diri manusia sehingga mengalir secara alami ketika berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁶ Berbeda pendapat dengan Menurut Thomas Lickons, Karakter adalah disposisi bawaan seseorang untuk bereaksi secara moral terhadap situasi. Disposisi ini ditunjukkan dalam perilaku nyata berdasarkan perbuatan baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan prinsip-prinsip moral tinggi lainnya.⁴⁷ Sedangkan menurut Dawam Raharjo beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸

Dari berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah karakteristik internal atau kepribadian yang membedakan seorang dari orang-orang di sekitarnya. Sementara membahas aktivitas manusia yang dapat diklasifikasikan sebagai baik atau berbahaya, moralitas sendiri adalah ilmu. Namun, tidak semua perbuatan baik atau berbahaya dapat dikategorikan

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang islami)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h.44

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.32

⁴⁸ Dawam Raharjo. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kemendiknas), Vol. 16 No. 2010.

sebagai perbuatan moral. Banyak tindakan tidak dapat diklasifikasikan sebagai moral atau sebagai baik atau berbahaya. Tindakan manusia seperti bernapas, berkedip, membalikkan hati, dan dikejutkan oleh cahaya tiba-tiba setelah matahari terbenam sebelumnya tidak dianggap bermoral karena dilakukan bertentangan dengan kehendak atau pilihan seseorang.⁴⁹

Dalam Islam, karakter dan moralitas sangat dihargai dan dipandang memainkan peran penting dalam mengarahkan kehidupan masyarakat. Menurut apa yang Allah Mahakuasa katakan dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk mengamalkan kebenaran dan kebaikan, untuk memperluas kekerabatan, dan untuk menahan diri dari perbuatan jahat, kejahatan, dan permusuhan. Anda belajar darinya bahwa Anda bisa belajar.” (Q.S An-Nahl ; 90)⁵⁰

Jelas dari ayat sebelumnya bahwa ajaran Islam dan pengembangan karakter moral harus dipraktekkan jika orang ingin hidup sesuai dengan Syariah, yang memiliki tujuan kesejahteraan dan kesenangan semua orang. Islam adalah agama yang menempatkan kepentingan tinggi pada karakter moral, dan nabi Muhammad SAW

⁴⁹ Samsu, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Mujokerto: PUSAKA Jambi, 2014), 5

⁵⁰ Tim Penyusun, *Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih* (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 277.

memegang posisi teratas dalam hal seseorang yang berfungsi sebagai contoh atau telah melayani sebagai contoh dalam Islam.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari qiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S al-ahzab :21)⁵¹

Karakter dapat diringkas menjadi istilah-istilah berikut: bawaan, hati, jiwa, kepribadian, etika, perilaku, kepribadian, sifat, karakter, dan watak. Karakter berfokus pada bagaimana menerapkan prinsip-prinsip yang sangat baik dalam tindakan praktis atau perilaku sehari-hari. Itu adalah kepribadian, perilaku dan karakter.

Maka membudayakan karakter adalah di mana seseorang yang memupuk prinsip-prinsip moral pada peserta didik, memungkinkan mereka untuk menghasilkan manusia yang layak dan mengamankan masa depan mereka, adalah. Akibatnya, pendidikan karakter berakar kuat pada gagasan bahwa nilai-nilai moral membentuk fondasi penting bagi pengembangan masyarakat yang sipil dan sejahtera. Dengan demikian, pengembangan karakter merupakan prasyarat bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

⁵¹ Tim Penyusun, Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 412.

b. Pengertian Santri

Nama pesantren berasal dari kata santri, menurut Zamakhsyari Dhofier, dengan awalan pe fronte dan akhiran yang menunjukkan tempat tinggal siswa. Rupanya, John E. Kata "santri" untuk instruktur akting adalah akar kata. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan santri sebagai seseorang yang melakukan upaya tulus untuk memahami Islam secara menyeluruh.⁵² Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁵³

Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat.⁵⁴ Pertama, Menurut satu teori, kata "santri" berasal dari kata Sanskerta "sastri," yang berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Madjid, sudut pandang ini tampaknya didukung oleh santri, kelas sastra bagi orang Jawa yang ingin belajar tentang agama melalui karya-karya yang ditulis dalam bahasa Arab. Zamakhsyari Dhofier membantah bahwa kata santri dalam bahasa India mengacu pada seorang sarjana teks-teks Hindu atau seseorang yang akrab dengan tulisan-tulisan suci Hindu. Atau, itu bisa digunakan secara luas untuk merujuk pada tulisan suci, agama, atau ilmiah.

⁵² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

⁵³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

⁵⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

Di pondok pesantren, santri adalah komponen penting. Istilah santri dibagi menjadi dua bagian, seperti yang dijelaskan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai::

- 1) Santri mukim adalah siswa dari tempat jauh yang menetap di komunitas pesantren. Mukim Santri yang tinggal lebih lama biasanya milik organisasi berbeda yang bertugas melindungi kepentingan. Murid-murid muda harus diajarkan cara membaca di lembaga-lembaga Islam setiap hari, menurut perguruan tinggi.
- 2) Santri kalong adalah siswa yang melakukan perjalanan ke pesantren dari desa-desa terdekat dan yang sering tidak tinggal di sana. Mereka sering bepergian antara rumahnya dan pesantren untuk mengikuti kemajuan akademisnya. Biasanya, susunan santri kalong bisa digunakan untuk membedakan antara pesantren besar dan kecil. Jumlah siswa asrama meningkat dengan ukuran pesantren. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki proporsi siswa kalong yang lebih besar daripada siswa mukim.⁵⁵

3. Youth leadership Ketua Pengurus Putri Dalam Membumikan Karakter Santri

Youth leadership atau kepemimpinan muda di pesantren Ainul Yaqin sangat berpengaruh dalam membumikan karakter santri. Adapun metode yang digunakan dalam membumikan karakter santri di pesantren

⁵⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.

Ainul Yaqin yaitu metode uswah (Keteladanan), metode pembiasaan, metode mau'idah dan tarhib. Untuk lebih jelasnya dapat penulis jelaskan dengan bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Ragam metode dalam membumikan karakter

No	Ragam Metode	Indikator
1.	Metode Uswah (Keteladanan)	a) Keteladanan kegiatan religi b) Keteladanan disiplin c) Keteladanan cinta damai
2.	Metode Pembiasaan	a) Pembiasaan disiplin dalam beribadah b) Pembiasaan menutup aurat c) Pembiasaan cinta ilmu d) Pembiasaan hidup bersih
3.	Metode Mauidah	a) Nasehat b) Wasiat
4.	Metode Tarhib (Hukuman atau Ancaman)	a) Pemberitahuan terlebih dahulu b) Teguran c) Peringatan secara tertulis d) Hukuman

a. Ragam Metode Dalam Membumikan Karakter

1) Metode Uswah (Keteladanan)

Memberikan contoh yang baik bagi santri di pesantren adalah cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan karakter. Karena kenyataan bahwa sebagian besar murid mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Hal ini disebabkan

oleh penyalinan psikologis siswa terhadap orang lain, bukan hanya yang diinginkan tetapi kadang-kadang juga yang tidak diinginkan. Islam menyetujui anak didik seperti itu. Orang-orang Muslim mengikuti Rosulu Allah. Rosul membentuk Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah akhla rosul, menurut Aisha (ra). Individu Rosul adalah interpretasi sejati dari Al-Qur'an, tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga dalam hal kehidupan sehari-hari, yang sebagian besar mencontohkan cara hidup Islam, maka pernyataan Aisha akurat.⁵⁶

Kata "uswah" didefinisikan sebagai "qudwah" oleh Ibnu Zakharia, yang berarti mengikuti, diikuti dan ikutan. Contohnya adalah hal-hal yang dapat disalin atau dimodelkan seseorang setelah orang lain. Namun, contoh yang ditawarkan di sini adalah salah satu yang dapat digunakan oleh para pendidik Islam sebagai

alat, khususnya contoh yang sangat baik.⁵⁷ Teknik ini adalah yang paling efektif untuk mengembangkan dan membina karakter di antara banyak lainnya. Karena memberikan ilustrasi praktis tentang bagaimana seseorang harus berperilaku. Teladan mengacu pada keinginan seseorang untuk memenuhi harapan dan berfungsi sebagai panutan. Contoh diri sendiri harus didahulukan. Dalam Islam, memberi contoh melibatkan lebih dari sekadar bertindak dengan cara yang mempengaruhi orang lain; itu juga melibatkan

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 88-89

⁵⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), Cet. 1, hlm. 117

melakukan dengan cara yang secara langsung terhubung secara spiritual dengan Allah SWT.

Adapun indikator metode uswah (keteladanan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keteladanan kegiatan religi
- b. Keteladanan disiplin
- c. Keteladanan cinta damai⁵⁸

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah pengulangan suatu tindakan yang disengaja sehingga dapat berkembang menjadi tren.. Metode pembiasaan ini didasarkan pada pengalaman. Karena pembiasaan adalah sesuatu yang dipraktikkan. Dan pengulangan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menggambarkan manusia sebagai

sesuatu yang luar biasa yang dapat menghemat energi karena akan berkembang menjadi perilaku bawaan dan spontan yang dapat digunakan dalam tugas apa pun. Menurut para ahli, metode ini cukup efektif dalam mempromosikan karakter dan kepribadian anak.⁵⁹ Sedangkan menurut Tohirin beliau menyatakan bahwa pembiasaan agar sesuatu menjadi kebiasaan, itu harus sengaja dilakukan berulang kali. Proses pembiasaan didasarkan pada pengulangan dan pengalaman. Pembiasaan menyebabkan perilaku

⁵⁸ Nurfadilah, *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1 Desember 2018)

⁵⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 93

rutin muncul secara spontan. Pembiasaan juga berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan yang baik, bahwa mereka selaras, dan bahwa mereka mengikuti peraturan yang ada..⁶⁰

Adapun indikator metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembiasaan disiplin dalam beribadah
 - b. Pembiasaan menutup aurat
 - c. Pembiasaan sopan santun
 - d. Pembiasaan cinta ilmu
 - e. Pembiasaan hidup bersih⁶¹
- 3) Metode Maudiah

Akar kata mau'idzah adalah wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan, yang merupakan bahasa Arab untuk nasihat, arahan, instruksi, dan peringatan. Gabungan kata "mau'idzah hasanah" dapat dipahami sebagai frasa yang mencakup komponen arahan, petunjuk, pengajaran, cerita, kabar baik, peringatan, dan pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup agar mencapai penebusan di dunia ini dan akhirat. Menurut Ibnu Sayyyidi, al-mau'idzah al-hasanah adalah "Mengingat (apa yang dilakukan) oleh kamu kepada orang lain dengan pahala dan siksaan

⁶⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 103.

⁶¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Cet. Pertama; Jakarta: Bumi Aksara, 2016) . 226-228.

yang dapat menjinakkan hatinya." Al-mau'idzah al-hasanah menggunakan bahasa langsung yang dapat menggerakkan hati pendengar dan meyakinkan mereka untuk mengambil bimbingan ketika memberikan nasihat dan mengingat (mengingatkan) orang lain.

Oleh karena itu, jika kita membuat kesimpulan dari mau'idzah hasanah, itu akan menyiratkan bahwa kebaikan dalam konseling sering dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar, sehingga lebih mudah untuk melahirkan kebajikan. Kekurangan orang lain tidak diungkapkan atau diekspos oleh kata-kata yang dengan hangat memasuki hati dan perasaan kelembutan. Banyak ulama dan penulis studi dakwah sepakat bahwa kebebasan pengkhotbah untuk memilih materi

dakwah termasuk dalam kategori dakwah al-mau'idzah al-hasanah.⁶²

Menurut pendapat Sanwar mauidzah hasanah yaitu sesuatu yang lembut dan tidak keras memasuki hati. Dakwah dengan ajaran yang baik adalah dakwah yang mampu menembus perasaan dengan lembut dan lemah lembut, tanpa mengekspos kemalangan atau kesalahan mad'u. Itu juga tidak memiliki sikap atau nada mencela.⁶³ berbeda pendapat dengan teori Sukayat bahwa

⁶² Syihabiddin Najih, "Mauidzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam", Jurnal Ilmu Dakwah, Volume. 36, No. 01 Tahun 2016, 148-149

⁶³ Sanwar, Aminuddin. 2009. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Semarang: Gunungjati Semarang) 150.

mauidzah hasanah adalah pengamatan yang menawarkan nasihat bijak kepada mereka yang mendengarnya, atau meyakinkan membenaran bagi publik untuk menerima apa yang menjadi topik dakwah yang ditransmisikan.⁶⁴

Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah dilakukan dengan pengamatan yang menawarkan nasihat bijak kepada mereka yang mendengarnya, atau meyakinkan membenaran bagi publik untuk menerima apa yang menjadi topik dakwah yang ditransmisikan.⁶⁵

Adapun indikator metode mauidah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nasihat
- b. Wasiat⁶⁶

4) Metode Tarhib

Tarhib adalah ancaman atau intimidasi yang disebabkan oleh hukuman karena terlibat dalam dosa, kesalahan, atau perilaku yang dilarang Allah SWT. Selain itu, mengabaikan perlunya melaksanakan tugas-tugas yang telah Allah tetapkan. Tarhib juga dapat dilihat sebagai ancaman dari Allah untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan menekankan dosa mereka atau salah

⁶⁴ Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)31.

⁶⁵ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 204

⁶⁶ Suparta, Munzier, dkk. *Metode Dakwah*.(Jakarta: Prenadamedia Group 2009) 243-273.

satu atribut keagungan dan kekuatan ilahi, untuk berfungsi sebagai peringatan terhadap kesalahan dan ketidaktaatan..⁶⁷

Adapaun Bentuk Tarhib (Ancaman) ialah:

- a) Ancaman tidak akan mendapat ridho dari Allah SWT.
- b) Diancam akan diperangi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c) Diancam hukuman dunia. Firman Allah SWT:

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ
 إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَكْمُومُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ
 وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ ۗ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ
 اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ
 وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Artinya : “Orang-orang munafik membuat janji dalam nama Allah tetapi tidak mengucapkannya (tidak ada yang berbahaya bagi Muhammad). Mereka benar-benar menggunakan kata "," berubah menjadi setelah masuk Islam, dan masih merindukan hal-hal yang belum mereka capai. Selain itu, jika Allah dan Rasul-Nya telah memberi mereka karunia mereka, mereka tidak mengkritik mereka. Oleh karena itu, jika mereka berbalik, itu lebih seperti mereka, dan jika tidak, Allah pasti akan menghukum mereka dalam kehidupan ini dan akhirat dengan pengorbanan yang mengerikan karena mereka tidak memiliki siapa pun untuk berpaling untuk perlindungan atau bantuan”. (Q.S.At-Taubah: 74)⁶⁸

⁶⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015) h. 137-138

⁶⁸ Tim Penyusun, *Terjemah Al-Qur'an Al-Fatih* (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012),199.

- d) Mendapatkan siksaan langsung didunia.
- e) Diancam hukuman neraka.⁶⁹

Pendidikan Islam termasuk tarhib (hukuman), yang sangat penting karena kurikulum yang terlalu liberal dan tidak terkendali akan menghasilkan anak-anak yang kurang disiplin dan kemauan. Ada batasan yang memungkinkan instruktur menggunakan teknik biksi. Penggunaan strategi ini terbatas pada situasi di mana cara lain yang lebih lembut tidak lagi menjadi pilihan, selain tujuan utamanya untuk mendorong motivasi siswa. Metode biksi mengacu pada teknik yang digunakan dalam pengajaran yang melibatkan mengancam siswa yang tidak patuh yang tidak lagi bekerja sama dengan tenang. Guru harus memiliki akses ke berbagai metode tarhib yang diizinkan untuk digunakan pada murid sesuai dengan syariah agar dapat mengajarkan mereka untuk tidak mengulangi perilaku negatif ini. Bahkan lebih banyak yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan metode ini. Namun, ancaman yang dibuat untuk peserta didik memiliki efek psikologis negatif. Sanksi dapat diterapkan secara progresif, misalnya, dimulai dengan omelan, diikuti oleh pengasingan, dan sebagainya, dengan pesan yang konsensual dan terus menjadi instruktif.⁷⁰

Sedangkan menurut Heri Gunawan metode tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang

⁶⁹ Syamsiah Nur, Hasnawati, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No.01 Tahun 2020, 72

⁷⁰ Erwin Yudi Prahara, "Metode Terghib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam," Cendekia Vol. 13 No. 1, (Januari - Juni 2015). 165

oleh Allah S.W.T. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.⁷¹ Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT. Tarhib merupakan strategi atau cara untuk menakutkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya yang melakukan amal shaleh berupa kenikmatan di alam akhirat dan ancaman bagi yang bermaksiat kepada-Nya. Metode ini diantara cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.

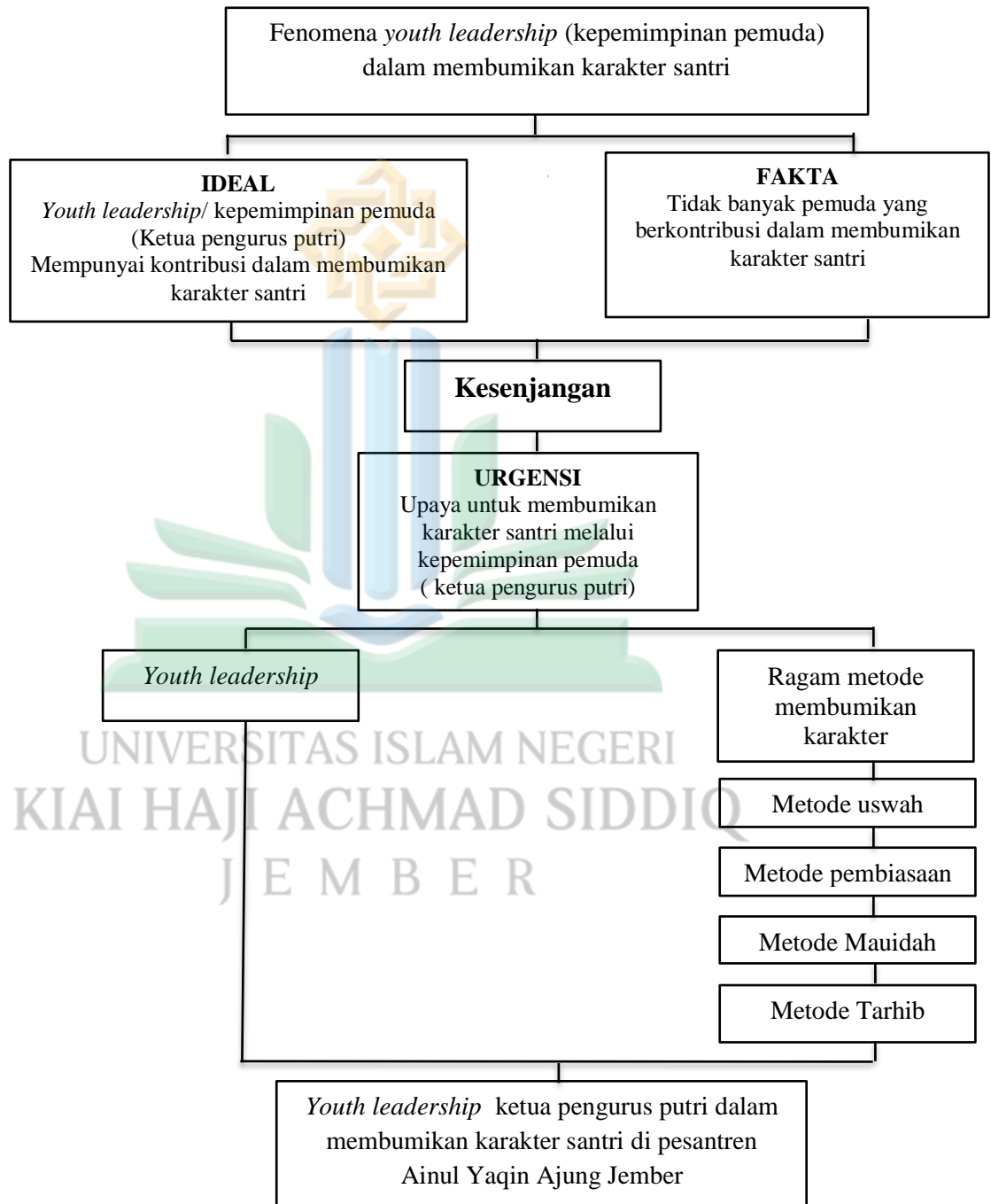
Adapun indikator dari metode tarhib (Hukuman) adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberitahuan terlebih dahulu
- 2) Teguran
- 3) Peringatan secara tertulis
- 4) Hukuman⁷²

⁷¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 96

⁷² Sudarto, *Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang,*(Jurnal waspada FKIP UNDARIS.)

BAGAN 2.1
***Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam Membumikan Karakter Santri**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Dimana peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis.⁷⁴ Lebih jauh, dalam menggambarkan pendekatan ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana situasi pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian fenomenologi dengan alasan untuk melihat, mendengar, memahami secara terperinci arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dan situasi tertentu yang tertuang pada judul “ Youth Leadership

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), 14.

Ketua Pengurus Putri Di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan area di mana pencarian akan dilakukan, lokasi pencarian, atau area di mana lokasi tersebut berada. Yayasan Pesantren Putri Ainul Yaqin Ajung Jember digunakan oleh para peneliti sebagai objek atau lokasi. Faktor-faktor berikut diperhitungkan ketika memilih lokasi:

1. Pesantren Ainul Yaqin dipilih karena peran ketua pengurus putri yang masih muda mampu membumikan pendidikan karakter santri.
2. Pesantren Ainul Yaqin memiliki prestasi yakni antara lain : Juara lomba cerdas cermat tingkat kabupaten Jember yang di ikuti oleh seluruh cabang Al-Miftah Pondok Pesantren Sidogiri kabupaten Jember, dan juara Tartil se-Kecamatan Ajung.
3. Pesantren Ainul Yaqin memiliki program unggulan yaitu antara lain: tahfidzul Qur'an, mengaji dengan metode Yanbu'a, Al-Miftah, Khitobah, Dzikir Manakipan Akbar.

C. Subjek Penelitian

Seorang informan tertentu, atau individu yang akan menawarkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, akan dipilih pada saat ini oleh peneliti. Orang-orang yang dianggap memahami informasi yang diperlukan untuk peneliti membuat keputusan tentang objek penelitian yang telah dipilih peneliti. Teknik purposif adalah teknik yang dipilih dengan tujuan

dan pertimbangan tertentu. Teknik purposif untuk memilih pelapor berdasarkan fitur yang dianggap terkait erat dengan atribut tertentu.

Adapun beberapa informan tersebut diantaranya:

Tabel 3.1

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nyai Hj. Siti Zainab	Pengasuh
2.	Lr. Achmad Fauzi Syamhaji	Ketua Yayasan
3.	Mahirotul Haromaini	Ketua Pengurus
4.	Siti Aisyah. K	Sie Keamanan
5.	Nurul Alfiana Untsa	Sie Ubudiyah
6.	Sri Wahyuni	Sie Tarbiyah
7.	Bintang Safira Oktavia	Ketua Kamar E (Perwakilan Santri)
8.	Hanik Sulistiyawati	Ketua Kamar G (Perwakilan Mahasantri)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dalam pengaturan alami adalah salah satu pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal sumber data primer dan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi lebih penting..⁷⁵

1. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif. Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti. Peneliti hadir di lokasi aktivitas orang yang diamati, tetapi dia menjauhi aktivitas, yang merupakan contoh partisipasi pasif..⁷⁶

⁷⁵I Made laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 149-154.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 227.

Pendekatan ini menggunakan pengamatan independen atau deteksi langsung suatu benda, keadaan, aktivitas, atau perilaku. Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa objek yang akan diamati dan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data:

- a. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah (Keteladanan).
- b. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Pembiasaan.
- c. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Mau'idah.
- d. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Tarhib.

2. Wawancara

Metode wawancara dipilih peneliti untuk penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Untuk pengumpulan data, para peneliti menggunakan serangkaian prosedur wawancara yang ditetapkan dengan cermat. Hanya garis besar masalah yang akan ditanyakan dari subjek penelitian yang akan digunakan sebagai instruksi wawancara.

Pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian akan diisi oleh para peneliti, memungkinkan wawancara mengalir secara alami dari topik yang telah diajukan. Melalui wawancara ini, para peneliti akan mempelajari informasi berikut:

- a. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah (Keteladanan).
- b. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Pembiasaan.
- c. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Mau'idah.
- d. *Youth leadership* ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Tarhib.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai catatan tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dokumentasi mungkin dalam bentuk kata-kata atau gambar. atau karya-karya besar dari satu orang.⁷⁷ Artikel ini merupakan pelengkap pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi dan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

wawancara. Informasi yang diharapkan para peneliti untuk dikumpulkan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Dokumen peraturan pesantren
- b. Ketua pengurus saat mau'idah
- c. Kegiatan saat sosialisasi
- d. Kegiatan pesantren : sholat berjamaah, khitobah, piket pondok (Ro'an), dan mengaji.

E. Analisis Data

Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan adalah empat komponen utama dari analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut :⁷⁸

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan sumber data yang sistematis dan terstandarisasi disebut pengumpulan data. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan investigasi dokumenter. Prosedur melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang mencakup informasi dan data yang relevan dengan fokus penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Transkrip wawancara dan ringkasan studi dokumentasi disajikan ketika data dikumpulkan. Dari 11 Desember 2022 hingga 11 Maret 2023, data dikumpulkan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁷⁸ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Metodes Sourcebook, Edition 3* (Usa: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjejep Rohidi, Ui-Press.14

2. Kondensasi data (*Data kondensation*)

Proses memilih, berkonsentrasi, mengkhhususkan diri, abstraksi, dan mengubah data menjadi satu unit catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bentuk empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data. Tabel temuan penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data dibuat untuk melaksanakan prosedur kondensasi data dalam penelitian ini. Tanggapan wawancara setiap informan dianalisis dengan cermat berdasarkan konteks keseluruhan wawancara. Hasil yang berarti kemudian diatur berdasarkan permintaan pencarian yang sama. Data yang relevan dengan isu penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

3. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah Formasi diatur dan disatukan dalam presentasi data untuk memungkinkan penyimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini, data disediakan dalam bentuk gambar, grafik, dan narasi yang menjelaskan dan mengontekstualisasikan data.

4. Penarikan kesimpulan

Dari permulaan seorang analis kualitatif mulai mencari makna segera setelah data dikumpulkan, memperhatikan keteraturan penjelasan, konfigurasi potensial penarikan, proses kausal, dan proposisi. Tergantung pada besarnya catatan lapangan, kesimpulan "akhir" mungkin tidak menjadi jelas sampai akhir data.⁷⁹

⁷⁹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Metodes Sourcebook, Edition 3* (Usa: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjejep Rohidi, Ui-Press.14

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap upaya peneliti untuk memastikan validitas temuan mereka adalah validitas data. Untuk mendapatkan hasil yang sah, diperlukan untuk menilai kebenaran data menggunakan berbagai metodologi, termasuk teknik triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan satu sumber untuk mengontrol beberapa sumber pada berbagai periode. Peneliti mengumpulkan data sambil memeriksa kebenarannya, terutama dengan memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi triangulasi dalam memeriksa kebenaran data..⁸⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber memverifikasi keakuratan data dengan referensi silang dengan data dari sumber lain. Triangulasi sumber mengacu pada proses di mana peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari banyak sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi sumber melibatkan pengujian data yang sama menggunakan banyak metode verifikasi. Prosedur triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data oleh peneliti untuk memperoleh data dari satu sumber..⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 125.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini, menurut Moleong, merupakan kompilasi dari reaksi yang akan dilakukan para peneliti. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian ini:

1. Tahap pra-lapangan, Analisis data, dan fase pra-lapangan. Penentuan fokus penelitian, adaptasi paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, adaptasi lingkungan di Sekolah Tinggi Islam Ainul Yaqin Ajung Jember, pengembangan proposal penelitian, dan seminar proposal semuanya masuk dalam tahap pra-lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, yang meliputi pengumpulan data yang relevan dengan fokus utama penelitian, yaitu *youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membudayakan karakter santri .
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan mengolah data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi struktur dan dokumentasi.
4. Tahap pembuatan laporan penelitian berdasarkan semua rangkaian hasil lapangan kegiatan pengumpulan data.
5. Tahap akhir Mengelola pemenuhan prasyarat pelaksanaan ujian skripsi.

Table 3.2
Tahap Tahap Penelitian

NO	Tahapan	Indikator	Tahun 2022-2023										
			Bulan ke-										
			9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	Pra lapangan	Menyusun rencana penelitian	√	√	√	√	√						
		Memilih tempat penelitian	√										
		Mengurus perizinan		√									
		Menyiapkan peralatan penelitian				√							
		Seminar proposal					√						
2.	Kegiatan Lapangan	Pengumpulan data				√	√	√	√				
3.	Analisis data	Observasi partisipasi pasif					√	√	√				
		Wawancara semi terstruktur					√	√	√				
		Dokumentasi					√	√	√				
4.	Tahap Penulisan Laporan	Penyusunan hasil penelitian						√	√	√	√		
		Konsultasi hasil penelitian								√	√	√	
		Perbaikan								√	√	√	
5.	Tahap Akhir	Pengurusan kelengkapan ujian skripsi										√	

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember, akan dibahas untuk menunjukkan kelengkapan objek, yang meliputi: ⁸²

1. Profil Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

b. Nama Pesantren : Ainul Yaqin Ajung Jember

c. Alamat Lengkap Pesantren

1) Jalan/ Nomor : Otto Iskandar Dinata/ 13

2) Desa/ Kelurahan : Ajung

3) Kecamatan : Ajung

4) Kabupaten : Jember

5) Nomor Telepon : 087756278555

6) Instagram : ponpesainulyakin

a. Facebook : ponpes.ainul yakin

b. Website : -

c. Tahun Berdiri : 1969

d. Bangunan : Milik pribadi

e. Luas Tanah : 1600 m²

2. Sejarah berdirinya Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Pesantren Ainul Yaqin adalah salah satu tempat para kaula atau masyarakat di dalam menimba ilmu agama di dusun Ajung Klanceng desa

⁸² Dokumentasi, Jember 20 januari 2023.

Ajung. Awal mula berdirinya pondok pesantren ini perkiraan tepat pada tahun 1969 ketika masih dilegalkanya Totoan Gelap (TOGEL) oleh pemerintah daerah dengan nama pondok pesantren Al-Karomah. Pemberian nama tersebut ditujukan untuk maksud agar semua santri yang mengaji ilmu agama di pondok ini mendapat kemuliaan (karomah) dari Allah SWT. Memang pada masa itu banyak para masyarakat menjuluki pengasuh sebagai kyai keramat, karena pada masa waktu itu banyak orang-orang yang berdatangan untuk meminta nomor Togel kepada beliau.⁸³

Pada saat itu jumlah santri yang tidak tinggal di pondok sangatlah banyak, bahkan se-Dusun Klanceng dan Dusun Krasak – Ajung. Tetapi, ada yang tinggal di pondok hanya 2 orang yang berasal dari Bondowoso. Pada masa selanjutnya beralih status menjadi Pondok pesantren Al-Qodiri 03 cabang dari Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang diasuh oleh KH. Ach. Muzakki Syah. Alasan beralihnya status ini karena pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren ini yakni KH. Moch. Ainul Yaqin berguru serta berjuang didalam menegakkan agama Islam dengan memasyarakatkan amalan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani, RA. bersama KH. Ach. Muzakki Syah pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.⁸⁴

Pada awalnya pondok pesantren ini merupakan pondok salaf (klasik) yang didalamnya hanya mengkaji ilmu-ilmu agama. Selang beberapa tahun kemudian yakni pada Tahun 2006 pondok pesantren ini

⁸³ Ach Fauzi Syamhaji, wawancara oleh penulis, Jember 21 Januari 2023.

⁸⁴ Ach Fauzi Syamhaji, wawancara oleh penulis, Jember 21 Januari 2023.

mengadakan program formal yaitu, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin yang berinduk di SMP Negeri 09 Jember. Pengadaan Program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ainul Yaqin ditujukan agar para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama akan tetapi juga ilmu umum dengan maksud agar kelak santri dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi secara formal, sehingga dapat bersaing di era zaman globalisasi pada waktu itu, serta kurangnya minat masyarakat ketika anaknya setelah lulus Sekolah Dasar (SD) hanya mondok tanpa melanjutkan sekolah formalnya. Dari itulah pengasuh berinisiatif agar diadakan Program Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun 2013 pengasuh berinisiatif mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Azza Ainul Yaqin dengan maksud agar para santri/siswa SMP yang lulus dapat melanjutkan pendidikan formalnya didalam pondok pesantren tanpa harus keluar mencari lokasi sekolah formal, meskipun masih berstatus sebagai santri PP. Ainul Yaqin, mengingat bahayanya pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Selain program formal SMP dan SMK juga ada program Non formal yakni Madrasah Diniyah Ainul Yaqin yang dalam pembelajarannya mengkaji ilmu-ilmu agama Islam baik nahwu, shorof, tauhid, fiqih, ilmu baca al-Quran dan lainnya layaknya pondok pesantren di Nusantara.⁸⁵

⁸⁵ Ach Fauzi Syamhaji, wawancara oleh penulis, Jember 21 Januari 2023.

3. Visi Misi Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai di lembaga pendidikan tersebut :

a. Visi

Adapun visi Pesantren Ainul Yaqin Jember sebagai berikut:
Melahirkan generasi muslim berilmu, bertaqwa dan berahlakul karimah.

b. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang religius.
- 2) Menciptakan budaya kajian ilmu Agama Islam.
- 3) Menegakkan panji-panji Islam.
- 4) Mewujudkan tujuan pendidikan Islam.⁸⁶

4. Struktur Kepengurusan Pesantren Ainul Yaqin

Adapun struktur kepengurusan putri Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember adalah sebagai berikut:⁸⁷

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| a. Pendiri Pesantren Ainul Yaqin | : K.H Moch. Ainul Yaqin |
| b. Pengasuh | : Nyai. Hj. Siti Zainab |
| c. Kepala Yayasan | : Lr. Ach. Fauzi Syamhaji |
| d. Ketua Pengurus | : Mahirotul Haromaini |

⁸⁶ Dokumentasi, Jember 21 Januari 2023.

⁸⁷ Dokumentasi, Jember 21 Januari 2023.

- e. Wakil Ketua : Ermita Faradisa
- f. Devisi Keamanan : 1. Siti Aisyah K.H
2. Nita Fatmawati
- g. Devisi Ubudiyah : 1. Nurul Alfiana Untsa
2. Ulfatul Hasanah
3. Nur Syifa Rohmatillah
- h. Devisi Tarbiyah : 1. Sri Wahyuni
2. Della Hafidzah Audiyah
- i. Devisi Kesehatan : 1. Siti Amalia
2. Bintang Safira Oktaviana
- j. Devisi Kebersihan : 1. Revalina Permatasari
2. Anisa

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Ainul Yaqin

Sarana dan prasarana di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember adalah sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ainul Yaqin

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Rumah Pengasuh (Dhalem)	1	Layak Pakai
2.	Kantor Yayasan	1	Layak Pakai
3.	Gedung Madrasah Sekolah	2	Layak Pakai
4.	Musholla	1	Layak Pakai
5.	Kamar Santri putri	8	Layak Pakai
6.	Kamar Pengurus Putri	1	Layak Pakai
7.	Koperasi Pondok	1	Layak Pakai
8.	Parkir Kendaraan	1	Layak Pakai
9.	Kamar Mandi Putri	12	Layak Pakai
10.	Kantor Asatidz	1	Layak Pakai

⁸⁸ Dokumentasi, Jember 21 Januari 2003.

6. Data Santri Putri di Pesantren Ainul Yaqin

Total ada 52 santri perempuan di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember, termasuk 28 siswa dan 24 mahasiswa. Berikut ini adalah daftar semua santri yang tinggal di pesantren.:⁸⁹

Tabel 4.2
Data Santri Putri Pesantren Ainul Yaqin

No.	Jenis Santri	Jumlah
1.	Santri	28
2.	Mahasantri	24
Jumlah		52

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Informasi tersebut kemudian akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Uswah (Keteladanan)

Di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember seorang *youth leadership* dalam membumikan karakter dengan menggunakan metode uswah. Dia menggunakan teknik uswah (keteladanan) untuk menanamkan karakter pada santri. Uswah (keteladanan) juga dapat dilihat dari perilaku dan sikap ketua pengurus, yang memberikan contoh perbuatan baik yang diharapkan diikuti oleh semua santri. Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena santri terutama siswa pada usia pendidikan remaja pada

⁸⁹ Dokumentasi, 22 Januari 2023.

umumnya cenderung meneladani (meniru) tindakan yang dilakukan oleh ketua pengurus. Indikator pertama metode uswah (Keteadanan) yaitu :

a. Keteladanan kegiatan religi

Peneliti mengamati kegiatan tersebut selama penelitian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ketua Yayasan Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Lora Achmad Fauzi Syamhaji, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ketua pengurus dalam membumikan karakter santri itu ya mbk bisa juga dengan keteladanan yang di lakukan sehari hari di pesantren. Mulai bangun tidur sampai tidur lagi, dan selalu berusaha menjadi teladan bagi santri, contoh kecil ketika berinteraksi sesama teman. Bagaimana cara berkawan dan bagaimana memposisikan kepada yang lebih muda dan bagaimana sikap ketika berhadapan dengan keluarga dhalem. Karna ahlaq atau yang sering kita dengar karakter itu sangat penting dalam dunia pesantren. Kemudian ketua pengurus selalu beusaha untuk mejaga kedisiplinan waktu mulai dari mengaji, kemudian solat berjamaah, dan kegiatan inti yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pidato atau khitobah. Dan itu merupakan membiasakan karakter santri dalam hal bekal di masyarakat nanti.”⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus Pesantren Ainul Yaqin, beliau menyatakan :

Dalam hal membumikan karakter itu sebenarnya hal yang sangat berat mb. Bukan hanya membentuk karakter santri tapi juga harus bisa membiasakan diri untuk bisa selalu di contoh dan di teladani oleh santri. Apalgi saya kan sebagai ketua pengurus, jadi memang benar membumikan karakter santri dengan metode uswah atau keteladanan ini, ya harus bisa membuat contoh kepada santri. Misal contohnya saya harus selalu solat berjamaah, mentaati peraturan pondok, ikut serta dalam kegiatan pondok. Dan dari hal hal kecil seperti itu pasti akan di contoh oleh santri. Dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya dan

⁹⁰ Ach Fauzi Syamhaji, *Diwawancarai oleh penulis*, Jember 25 Januari 2023.

semua pengurus untuk selalu memberi keteladanan yang baik kepada seluruh santri.⁹¹

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan dokumen gambar yaitu :



Gambar 4.1⁹²
Kegiatan Tahlilan



Gambar 4.2
Kegiatan solat berjamaah

Adapun hasil wawancara dan dokumentasi diatas terungkap bahwa Keteladanan itu memberikan contoh yang baik kepada santri dan mahasantri, jika ketua pengurus menginginkan santri memiliki sikap religius, maka ketua pengurus harus terlebih dahulu memberikan contoh, seperti yang dicontohkan oleh ketua pengurus tersebut yaitu dalam hal solat berjamaah dan tahlilan yang di dilakukan oleh ketua pengurus dan seluruh santri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember.

b. Disiplin

Merupakan indikator berikutnya membahas tentang keteladanan yang di lakukan oleh ketua pengurus, yang mana telah diketahui salah satu indikator tersebut yaitu disiplin. Berikut wawancara yang peneliti lakukan bersama Menurut Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus

⁹¹ Mahirotul Haromaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember 25 Januari 2023.

⁹² Dokumentasi, 27 Januari 2023

putri pesantren Ainul Yaqin, beliau menyampaikan metode uswah dengan indikator disiplin dalam membumikan karakter santri yaitu:

“ Memang disini kan notabennya santri kebanyakan yang siswa dari pada mahasiswa. Jadi metode uswah sangat cocok di terapkan, dan tidak semua santri itu dulunya pernah mondok sebelum mondok di Ainul Yaqin ini. Maka dari itu tidak semua santri bisa langsung mempunyai ahlaq terpuji atau bisa menggunakan nilai nilai karakter. Sehingga adanya *youth leadership* seperti saya disini, harus bisa memeberikan dampak yang bagus bagi seleuruh santri. Selalu bisa mengusahakan untuk memberi contoh atau keteladanan yang baik seperti disiplin dalam mentaati peraturan pondok dan mentaati peraturan pondok, hal tersebut sangat berdampak kepada seluruh santri. Karena jika saya kendor dalam hal disiplin dipondok mb, maka efeknya sangat fatal juga bagi santri. Apalgai saya kan jadi sosrotan utama di pondok mb. Makan saya harus memberikan keteladanan kepada santri untuk berbuat demikian.”⁹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Nita Fatmawati selaku sie keamanan pesantren AinulYaqin Ajung Jember, beliau menyatakan bahwa:

“ iya mb, disiplin memang sangat di utamakan disini. Karena setiap santri kan harus mentaati peraturan pondok jadi ya memang harus disiplin dalam hal apapun, terutama ya patuh dan mentaati peraturan pondok. Dan jika tidak mentatai peraturan pondok maka ada takziran bagi santri dan itu rutin di lakukan setiap malam minggu ba'da sekolah diniah malam mb”⁹⁴

Adapun peraturan pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember terlambir sebagai berikut: Lampiran 1⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumen gambar di atas bahwa *youth leadership* ketua pengurus putri pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter

⁹³ Mahirotul Haromaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember 25 Januari 2023.

⁹⁴ Nita Fatmawati, Diwawancarai oleh penulis, Jember 25 Januari 2023.

⁹⁵ Dokumen, Jember 27 Januari 2023. (Lampiran 1)

santri melalui berbagai metode dan salah satunya adalah metode uswah. Metode tersebut sangat mendukung dalam proses membumikan karakter santri di kalangan pesantren. Dan salah satu keteladanan yang dicontohkan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri dengan metode uswah yaitu selalu mengikuti peraturan pondok, selalu solat berjamaah dan menjadi imam ketika nyai ada halangan untuk mengimami sholat, ikut serta dalam kegiatan tahlilan dan mencontohkan untuk selalu bersikap sopan santun . Dan itu akan di tirukan atau di contoh oleh seluruh santri. Karena ketua pengurus adalah sorotan bagi kalangan santri⁹⁶.

Ketua pengurus selalu memberikan contoh perbuatan baik dan selalu berbicara baik tentang orang lain untuk membumikan karakter santri dan memberi contoh bagi mereka untuk diikuti. Karena memberikan teladan yang baik bagi orang lain adalah tahap pertama dalam mengembangkan kecanduan, jika ketua pengurus memberikan teladan yang baik bagi para santri, maka santri tidak akan ragu untuk mengelabui mereka agar selalu melakukan dan berbicara dengan baik.

2. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Pembiasaan

Di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember seorang *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode

⁹⁶ Observasi, Jember 21 Januari 2023.

pembiasaan. Karena metode ini sengaja di lakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat dijadikan kebiasaan. Dan metode ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang di amalkan. Ketua pengurus selalu membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah, berbusana yang sopan (Menutup aurat), cinta ilmu dan megikuti ro'an (piket pondok) di pesantren Ainul Yaqin. Hal ini merupakan pembiasaan yang selalu di lakukan agar bisa membumikan karakter santri. Metode ini sangat efektif dalam rangka membumikan karakter santri dan kepribadian santri. Karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat di lakukan dalam setiap pekerjaan. Indikator pertama dalam metode pembiasaan yaitu :

a. Pembiasaan Disiplin Dalam Beribadah

Pesantren Ainul Yaqin adalah tempat pengamatan bagi peneliti terhadap peristiwa ini. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Lora Achmad Fauzi Syamhaji, beliau menyampaikan sebagai berikut.:

“ Begini mba.....kebiasaan ini kan merupakan suatu hal yang di lakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat dibiasakan oleh santri. Dan metode pembiasaan ini merupakan metode yang di lakukan oleh pengurus mulai dari awal bangun tidur sampai mau tertidur lagi. Contoh missal yang sangat dominan untuk bisa di biasakan oleh santri yaitu berbusana yang sopan, selalu mengikuti kegiatan pondok. Misalnya kegiatan mengaji yanbu'a dan yang sangat di sorot yaitu ro'an atau piket pondok. Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang bisa menempatkan seseorang menjadi sesuatu yang istimewa. Dan metode ini sangat berkaitan dengan metode keteladanan yang ada di pesantren Ainul Yaqin.”⁹⁷

⁹⁷ Lora Achmad Fauzi Syamhaji, Diwawancarai oleh penulis, Jember 03 Februari 2023.

Adapun menurut Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus putri Pesantren Ainul Yaqin, beliau menyatakan adanya metode pembiasaan untuk membumikan karakter santri yaitu :

“ Karena saya kan sudah lama mondok disini, dan ada beberapa kegiatan pembiasaan yang di lakukan. Contohnya kegiatan rutin yaitu pembiasaan yang di lakukan secara terjadwal missal, mengaji yanbu’a, Ada juga pembiasaan yang di lakukan spontan mb yang bisa di membentuk karakter santri misalnya memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan antri ketika di kamar mandi. Dan itu merupakan metode pembiasaan yang bisa membentuk karakter santri di pesantren. Dan juga bisa di jadikan bekal nanti ketika sudah bermasyarakat.”⁹⁸

Hasil wawancara di atas dapat di kuatkan dengan dokumen gambar yaitu:



Dokumen gambar 4.3⁹⁹
Pelaksanaan kegiatan mengaji yanbu’a.

Berdasarkan pada beberapa hasil wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi gambar di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan membumikan karakter santri, metode pembiasaan akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari ketua pengurus dan bagian sie kepengurusan, oleh karenanya metode ini

⁹⁸ Mahirotul Haromaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2023.

⁹⁹ Dokumentasi 10 Februari 2023

dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari metode keeladanan. Dimana dari pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh ketua pengurus maka akan membentuk karakter santri.

b. Pembiasaan Menutup Aurat

Merupakan indikator kedua yang membahas tentang *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode pembiasaan, yang mana telah diketahui salah satu indikator yaitu menutup aurat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Sri Wahyuni selaku sie Tarbiyah, beliau menyampaikan bahwa:

“ menutup aurat memang salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus mb, dan itu pasti sudah diikuti oleh seluruh santri. Menutup aurat bukan hanya di depan laki-laki saja mb, tetapi sesama jenis juga dibiasakan untuk selalu menutup aurat atau ya sering dibilang menggunakan busana yang sopan. Karna disini mb ketika keluar kamar tidak menggunakan kerudung saja, akan di kasih hukuman mb. Dan itu hukumannya membaca surat yasin di depan musholla putri, dan dilaksanakan setiap malam minggu. Jadi ketika ada hal yang ditegaskan seperti itu, maka santri akan lebih takut untuk melanggarnya. Maka kebiasaan menutup aurat akan lebih efektif mb. Dan itu berlaku ketika santri sudah pulang dari pesantren mb.”¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus pesantren Ainul Yaqin, beliau menyampaikan bahwa:

“ benar mb, di pondok sini memang sangat di anjurkan untuk selalu berbusana yang sopan mb, apalagi saya disini yang selalu disorot oleh santri, maka dari itu saya juga harus selalu memberikan contoh dan selalu membiasakan untuk berbusana yang sopan, seperti tidak memakai baju yang ketat ketika berada

¹⁰⁰ Sri Wahyuni, Diwawancarai oleh penulis 07 Februari 2023.

di pondok, memakai kerudung yang sopan jika keluar kamar, dan tidak lupa juga pakai jarum pentul. Kadang juga sering terjadi anak-anak hanya mengikat kerudungnya dan tidak memakai jarum pentul mb. Apalagi ketika santri mau ke koperasi pondok, itu wajib dan harus berbusana yang rapi mb, ya karna kan koperasi itu dekat dengan asrama putra, maka sangat diwajibkan berbusana yang sopan . dengan itu dipertegas di peraturan pondok bahwa santri jika keluar kamar wajib memakai busan yang sopan. Dan jika melanggar maka akan di beri hukuman mb.”¹⁰¹

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:



Dokumen Gambar 4.4¹⁰²
santri memakai busana yang rapi ketika di luar kamar.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi gambar diatas bahwa *youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin ajung jember dalam mebumikan karakter santri dengan menggunakan metode pembiasaan. Dan salah satu indikatornya yaitu pembiasaan dalam menutup aurat karena dengan hal tersebut merupakan bentuk cerminan diri kita yang sebenarnya. Pembiasaan dalam menutup aurat merupakan salah satu hal untuk menghindar rasa malu, baik terhadap sesama maupun terhadap

¹⁰¹ Mahirotul Haromai, Diwawancarai oleh penulis 07 Februari 2023.

¹⁰² Dokumentasi 10 februari 2023.

Allah S.W.T. dan menutup aurat merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh ketua pengurus untuk membentuk karakter santri.

c. Pembiasaan Cinta Ilmu

Peneliti mengamati kegiatan tersebut di pesantren Ainul Yaqin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pengurus putri Mahirotul Haromaini, beliau menyampaikan bahwa:

“ pembiasaan cinta ilmu disini sering diterapkan mb, kadang ya ada satu dua anak yang sangat susah untuk mengikuti majelis ta’lim, tapi semua itu kembali ke peraturan mb, jika tidak mengikuti majelis taklim maka akan dikenakan takziran mb. Majlis taklim di laksanakan setiap hari mb pada malam hari, dari jam 19.30 sampai 21.30. malam mb. Biasanya habis majelis taklim santri itu melakukan takror mb atau sering disebut dengan (mengulang pelajaran). Majelis taklim disini menggunakan kitab kuning, di antaranya ayyuhal walad, qurrotul uyun dan al-miftah. Majelis taklim ini diikuti oleh santri dan mahasantri mb. Dan itu bersifat wajib. Maka dengan adanya majelis taklim tersebut santri bisa terbentuk karakternya dengan adanya pembiasaan cinta ilmu tersebut mb”¹⁰³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Della Hafidzah selaku sie terbiyah, beliau menyatakan bahwa:

“ iya mb saya disini juga sebagai sie tarbiyah yang mengoprak ngoprak santri untuk tidak telah mengikuti majelis taklim mb. Ya semua itu tergantung dari pihak pengurusnya juga mb, jika pengurusnya rajin dan disiplin maka santri yang lain juga akan mengikuti. Maka dari itu setiap rapat pengurus selau saya tegaskan untuk tidak lalai atau garcep ketika pengurus mau berangkat majelis taklim. Ya agar bisa di contoh juga oleh santri mb. Karna ya pengurus kan juga sebagai contoh disini mb. Maka dari itu kita sebagai pengurus untuk selalu memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada santri. Agra bisa dicontoh oleh santri. Dan pembiasaan ini harus dilakukan setara

¹⁰³ Mahirotul Haromaini , diwawancarai oleh penulis 10 Februari 2023.

terus-menerus mb. Atau istiqomah agar bisa memberikan pandangan kepada santri mb.¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumen gambar yaitu :



Dokumen Gambar 4.5

Pelaksanaan majelis taklim di pesantren Ainul Yaqin.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumen gambar diatas bahwa *youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode metode pembiasaan cinta ilmu yaitu dengan adanya majelis taklim dapat meningkatkan dan membentuk karakter santri dengan baik. Karena hal tersebut sangatlah efektif bagi ketu pengurus untuk melakukannya secara terus-menerus dan memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik bagi santri untuk selalu cinta ilmu melalui kajian majelis taklim.

d. Pembiasaan Hidup Bersih

Pada indikator ini, yaouth leadership dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode pembiasaan hibup bersih. Dan ini dilakukan sesuai jadwal setiap hari pagi dan sore. Adapun piket ro'an yang melibatkan seluruh santri di lakukan setiap seminggu

¹⁰⁴ Della Hafidzah, Diwawancarai oleh penulis jember 13Februari 2023.

sekali. Pada hari minggu ba'da subuh. Dengan adanya pembiasaan hidup bersih maka akan bisa membentuk karakter santri dengan baik. Hal ini sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Revalina Permatasari sebagai pengurus sie kebersihan, beliau menyatakan bahwa:

“ sebenarnya ya mb.... Kegiatan pembiasaan yang di lakukan ketua pengurus setipa hari itu sudah selalu di contoh oleh santri, meskipun tidak semuanya tapi beberapa dari mereka sudah ada yang mencohnya, misal ya.. pembiasaan yang spontan dilakukan yaitu memberi salam, berbusana yang rapi, budaya antri kegiatan di kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya. Dana ada juga pembiasaan yang terjadwal mb di pesantren ini. Contohnya piket pondok dan kegiatan lainnya. Karna saya juga kan pengurus bagian kebersihan. Jadi saya tau betul bagaimana ketua pengurus dalam memberikan metode pembiasaan hidup bersih ini berupa piket pondok kepada santri.”¹⁰⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh Anisa, santri di kamar B bahwa:

“ saya sering melihat ketua pengurus atau mb mahir itu selalu memberikan contoh dari pembiasaan kepada santri yang baik. Meskipun ada min plus ketika jadi ketua pengurus. Dan mb mahir selalu jadi sorotan santri apalagi di kalangan siswa seperti saya mb. Banyak pembiasaan yang dilakukan mb mahir, misalnya selalu dibiasakan dalam budaya antri di kamar mandi, tidak ghosop sandal, membuang sampah pada tempatnya. Dan juga ada pembiasaan yang terjadwal. Contohnya piket pondok yang dilakukan setiap hari sesuai jadwalnya da nada piket pondok yang dilakukan setiap seminggu sekali atau sering di sebut piket ro'an mb. Dan mb mahir sellau membantu piket ro'an ketika ada salah satu piket yang tidak selesai. Kadang ya dari sie kebersihan juga membantu mb. Ya padahal semua santri entah itu oengurus atau tidak pasti ada jadwal piket ro'an mb. Senengnya saya kepada pengurus ya itu mb, ketika ada yang belum selesai maka akan dibantu gitu mb. Dengan adanya hal tersebut kan pengurus

¹⁰⁵ Revalina Permatasari, Diwawancarai oleh penulis, Jemebr 17 Februari 2023.

memberikan oembiasaan yang baik kepada santri berupa pembiasaan hidup bersih mb¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikuakan dengan dokuemnatsi gambar berikut:



**Dokumen Gambar 4.6¹⁰⁷
kegiatan piket pondok (Ro'an)**

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi gambar di atas bahwa metode pembiasaan hidup bersih yang di lakukan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri itu ada dua macam. Ada yang dilakukan secara spontan dan juga ada yang di lakukan secara terjadwal. Pembiasaan yang dilakukan secara spontan yaitu berbusana yang rapi an membuang sampah pada tempatnya. Dan kegiatan yang terjadwal dalam pembiasaan cinta ilmu yaitu piket pondok (ro'an). Metode pembiasaan adalah prosedur yang digunakan oleh ketua pengurus berulang kali atau terus-menerus untuk dapat membumikan karakter santri . Ini melibatkan pembentukan karakter yang relatif dan otomatis. ¹⁰⁸ Adapun jadwal piket pondok pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember terlampir sebagai berikut : Lampiran 2 ¹⁰⁹

¹⁰⁶ Anisa, Diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2023.

¹⁰⁷ Dokumentasi 10 Februari 2023.

¹⁰⁸ Observasi , Jember 21 Januari 2023

¹⁰⁹ Dokumen, Jember 27 Januari 2023. (Lampiran 2)

3. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membunikan Karakter Santri Melalui Metode Maudiah

Di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember seorang *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membunikan karakter santri melalui metode mauidah. Karena metode ini merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melau lisan seperti ceramah atau pidato. Ketua pengurus pesantren Ainul Yaqin dalam membunikan karakter santri dengan metode mauidah biasanya di lakukan setiap selesai acara khitobah dan sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di pesantren Ainul Yaqin bahwasannya *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membunikan karakter santri menggunakan metode mauidah. Adapun indikator pertama metode mauidah yaitu:

a. Nasehat

Peneliti melakukan kegiatan tersebut melalui luar ruangan. Yakni dilakukan setiap seminggu sekali berupa khitobah yang diikuti oleh seluruh santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pengurus putri Mahirotul Haromaini, beliau menyatakan bahwa:

“ Jadi saya setiap selesai kegiatan khitobah di pondok putri mb, saya sellau di beri kesempatan oleh pembawa acara untuk memberikan sedikit wejangan kepada santri. Pertama ya memberikan komentar untuk acara Khitobah tersebut,

selanjutnya ya saya memberikan sepatah dua patah nasehat kepada santri. Ya hal ini guna untuk membuka hati santri yang sering melanggar peraturan mb, kemudian santri yang rada bandel. Mungkin dengan hal tersebut mereka bisa sadar dan bisa lebih memperbaiki diri. Karan ketika santri itu di marahin ya mb... bukannya malah dengerin, tapi malah dihiraukan kata kata saya. Jadi apa apa itu memang harus dengan nasehat yang baik ya seperti mauidah itu mb.”¹¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Hanik Sulistiyawati sebagai salah satu Mahasantri di kamar G mahasiswa, beliau menyatakan:

“ benar mb, memang setiap malam senin itu kan ada acara khitobah di pondok, jadi setiap selesai acara mb mahir atau ketua pengurus tersebut memerikan wejangan atau nasehat kepada santri. Ya meskipun hanya sepatah dua patah kata. Tapi nasehat itu penting banget sebernnya mb. Karna dengan begitu bisa membuka hati santri. Kadang ya mb bukan hanya malam senin dooang ketua pengurus melakukan mauidah. Tapi missal ada santri melakukan kesalahan maka selesai ba'da sholat isyak mb mahir akan memberikan nasehat kepada santri.”¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus putri pesantren Ainul Yaqin, beliau menyampaikan bahwa:

“ iya mb, metode ini sangat efektif untuk memberikan motivasi kepada santri untuk lebih baik dalam bertingkah laku. Saya menyampaikan atau Mauidah ini mb ya bukan hanya sekedar memberikan nasehat kepada santri mb, tapi juga memberikan perintah atau larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman. Ya seperti lebih mempertegas peraturan pondok mb, dan juga tentunya ketika saya memberikan mauidah kepada santri. Saya terlebih dahulu mencontoh mencatat isi dari mauidah yang di lakukan ketua yayasan atau pengasuh mb. Jadi seperti ada pembinaan atau pedoman yang bisa saya pegang untuk melakukan mauidah niki mb”

¹¹⁰ Mahirotul Haromaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember 10 february 2023.

¹¹¹ Hanik Sulistiyawati Diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Februari 2023.

Hasil wawancara di atas di kuatkan dengan dokumen gambar yaitu:



Dokumen Gambar 4.7¹¹²
Kegiatan Khitobah ketika ketua pengurus memberikan Maudiah kepada santri.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang di perkuat dengan dokumen gambar di atas bahwa dalam membumikan karakter santri, ketua pengurus menggunakan metode mauidah yang berupa nasehat, nasehat ini berupa perintah atau larangan yang disertai dengan motivasi dan ancaman . Dan itu merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri. Dan metode ini dilakukan ketika selesai kegiatan Khitobah di pesantren. Baru ketua pengurus memberikan sedikit nasehat dan ancaman kepada santri. Dengan adanya metode tersebut ketua pengurus ternyata ada pembinaan khusus yang di lakukan pengasuh agar ketua pengurus mencohnya dan bisa mmebumikan karakter santri dengan metode mauidah tersebut. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pembinaan kepada ketua pengurus juga disampaikan oleh Nyai Hj. Siti Zainab, beliau menyampaikan bahwa:

¹¹² Dokumentasi 15 Februari 2023.

“ enggeh mb ria, memang ada pembinaan khusus yang di lakukan saya untuk memberikan sedikit masukan kepada ketua pengurus untuk membunkan karakter santri. Pembinaan khusus missal ketika ketua pengurus ada halangan atau kesulitan dalam menangani masalah yang ada di santri putri, maka sering ketua pengurus atau salah satu dari pengurus menghadap ke saya atau bahasa halusnya (Matur neng dhalem), kadang ya mereka matur tentang peraturan pondok, kesulitan saat jadi pengurus, ada barang kebersihan yang kurang, ada santri yang sangat susah di bilangin. Jadi ketua pengurus itu matur ke saya. Maka saya akan memberikan sedikit masukan kepada ketua pengurus. Karan juga saya disini tidak setiap waktu berinteraksi dengan santri. Jadi saya memberikan mandat atau tanggung jawab kepada ketua pengurus untuk selalu memberikan contoh yang baik dan memberikan keteladanan yang baik juga memberikan sedikit nasehat kepada santri. Dan itu terus menerus dilakukan selama masa jabatannya mb.”¹¹³

b. Wasiat

Wasiat dalam indikator ini adalah sekelompok kata yang mengambil bentuk peringatan, dukungan, dan peningkatan. Dengan pendekatan ini, *youth leadership* ketua pengurus putri akan lebih baik

dan efektif dalam membunkan karakter santri. Hal ini juga disampaikan oleh Fitriya Nur Aini, sebagai salah satu santri di kamar A, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang disini kan notaben santri siswanya lebih banyak dari mahasiswa, jadi untuk mauidah berupa wasiat yang dilakukan ketua pengurus itu sangat berpengaruh gitu mb ke anak anak. Seperti yang sering di sampaikan oleh ketua pengurus yaitu “ hei adik adik yang jangan ghasab sandal ya, gaboleh! Pakek sandal sendiri kalo mau ke koperasi. “ nah hal sekecil itu jika tidak di sampaikan atau di utarakan oleh ketua pengurus maka akan jadi kebiasaan anak-anak untuk sering melakukannya mb. Ya karna faktor utama yaitu halaman meskipun pakai pafing, tapi kan kalo basah akan tetap jadi najis mb. Dan juga ada kegiatan sosialisasi yang di dalamnya pasti ada mauidah ketua pengurus. Kegiatan sosialisasi ini mb biasanya membahas tentang peraturan pondok

¹¹³ Nyai Hj. Siti Zainab Diwawancarai oleh penulis 15 Februari 2023.

yang mulai kendor, maka akan di adakan sosialisasi. Biasanya sih 3 bulan sekali. Pengurus lebih memepertegas peraturan pondok dan di akhiri dengan mauidah ketua pengurus atau ngasih wasiat gitu mb kepada santri”¹¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Mahirotul Haromaini selaku ketua pengurus putri di pesantren Ainul yaqin Ajung Jember, beliau menyatakan bahwa :

“ wasiat disini mb, memang saya lakukan ketiak kegiatan sosialisasi yang dilakukan setia 3 bulan satu kali, karna sosialisasi ini yaitu mempertegas semua peraturan pondok yang mulai kendor. Adapun semua sie pengurus berapa di depan dan santri duduk di belakang. Kita sembari membacakan lagi peraturan pondok dan menambah jika ada yang kurang. Kemudian dilajut dengan sesi Tanya jawab, atau sanggahan darri santri. Kemudian wasiat dan nasehat ini mb biasanya juga sering dilakukan oleh pengasuh dan ketua yayasan ketika pulangan pondok dan balik ke pondok lagi. Pengasuh dan ketua yayasan memberikan sepatah dua patah nasehat dan wasiat kepada santri mb. Dan itu selalu rutin di lakukan ketika pulangan pondok dan dan balik ke pondok lagi mb. Pengasuh memberikan wejangan berupa, ketika santri pulang ahlaqnya dijaga, tutur bahasanya pakai bahasa karma halus apalagi ke orang tuanya, pakaiannya di biasakan harus plong dan tidak ketat. Pokok banyak mb wasiat dan nasihat yang di berikan pengasuh dan ketua yayasan saat pulangan dan balik ke pondok lagi mb.

Hasil wawancara tersebut di kuatkan dengan dokumen gambar yaitu :

¹¹⁴ Fitriya Nur Aini, Diwawancarai oleh penulis 15 Februari 2023.



Dokumen gambar 4.6¹¹⁵ kegiatan sosialisasi pengurus.

Gambar 4.8¹¹⁶

kegiatan sosialisasi pengurus putrid an di ikuti oleh seluruh santri.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumen gambar diatas bahwa metode mauidah yang dilakukan ketua pengurus sangat mempengaruhi santri dalam membumikan karakter. Nasehat kecil dan wasiat yang di berikan kepada santri tersebut akan diserap jika ketua pengurus menyampaikannya menggunakan tata krama yang baik, dan dapat menggugah hati santri, sehingga santri mau menerima nasehat dan wasiat tersebut. Adapun nasehat dan wasiat yang diberikan pengasuh dan ketua yayasan kepada santri, selalu di lakukan ketika pulangan dan balik lagi ke pesantren Ainul Yaqin. Pengasuh memberikan sepatah dua patah kata berupa nasehat dan wasiat kepada santri sebagai bekal pulang di masyarakat.¹¹⁷

¹¹⁶ Dokumentasi , 20 Februari 2023.

¹¹⁷ Observasi , 5 Maret 2023.

4. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Tarhib

Di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember seorang *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode tarhib. Karena metode tersebut merupakan cara untuk meyakinkan santri terhadap sebuah ancaman atau yang sering disebut di pesantren Ainul Yaqin yaitu (takziran). Dengan adanya metode tersebut ketua pengurus dapat mengontrol santri supaya lebih memperhatikan peraturan pondok. Dan jika melanggarnya maka akan di takzir. Hal tersebut sangat efektif untuk bisa membumikan karakter santri di pesantren Ainul Yaqin. Berlandaskan dari berbagai latar belakang, hal ini disampaikan oleh Mahirotul Haromaini ketua pengurus putri pesantren Ainul Yaqin bahwa:

“iya bener mb, metode ini sangat efektif di pesantren ini, sepertinya di berbagai pesantren sudah banyak yang menggunakan metode terhib ini mb. Ya karna salah satu faktor utamanya adalah bisa mmebuat snatri jera jika terlalu lalai dengan peraturan pondok. Kalau di sini sring disebut takziran mb. Ya banyak sih model takzirannya, dan itu tergantung hal apa yang di langgar. Missal tidak solat berjamaaah maka akan di takzir ngaji di halaman pesantren. Itu salah satu contoh ya. Dengan adanya takziran maka santri akan merasa sedikit takut untuk melanggarnya. Berbeda dengn pengurus mb, jika pegurus yang melanggar peraturan mb, maka akan di takzir dua kali lipat mb, sesuai dengan praturan yang sudah di terapkan sebelumnya. Ya karna pengurus yam b, jadi kita harus lebih disiplin dan berhati –hati dalam setiap hal. Apalagi kita sebagai pengurus kan juga di contoh oleh santri. Jadi sorotan la pengurus ini mb. Dengan adanya metode terhib ini maka bisa membumikan atau membentuk karakter santri mb.”¹¹⁸

¹¹⁸ Mahirotul Haromaini, Diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Aishah Kahar selaku devisi keamanan pesantren Ainul Yaqin, beliau menyampaikan bahwa:

“ tujuan di adakannya metode tarhib ya salah satunya mb, untuk lebih meminimalisir angka pelanggaran di pondok pesantren mb, kadang ya kebanyakan santri terlalu sering melanggar peraturan, dan jika tidak di takzir akan banyak sekali yang meniru. Mungkin kadang kali di anggap enten gitu ya peraturan pondok. Dan ketika kita mau mentakzir mb... ya kita sebagai pengurus terlebih dahulu melihat pelanggaran yang di langgar mb, misal pelanggaran kecil ya langsung di takzir ketika malam minggu semua kumpul di halaman mb, dan jika anak anak melanggar peraturan besar ya kita sidang terlebih dahulu. . Kemudian di takzir sesuai peraturan yang ditetapkan. Dan semua pelanggaran ada tingkatannya mb. Tergantung apa di langgar oleh santri. Disini kan notabennya kebanyakan santri siswa dari pada mahasiswa ya mb,,,,, jadi untuk peraturannya ya emang sangat ketat atau disiplin dari pada mahasiswa.”¹¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Nita Fatmawati selaku devisi keamanan pesantren Ainul Yaqin, beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap pesantren harus memiliki peraturan, tetapi lebih baik jika pengurus dapat memberikan contoh tentang apa aturan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, akan lebih mudah bagi bawahannya untuk mematuhi aturan-aturan ini. Selain itu, pastikan bahwa undang-undang saat ini diterapkan secara adil untuk semua santri. Pada waktu itu , pengurus membayar uang denda dua kali lebih banyak daripada santri yang lain. Saya hanya mengalaminya ketika saya melakukan hukuman yang salah dan menerima Takziran, yang dikelola sesuai dengan peraturan yang ada.”¹²⁰

¹¹⁹ Aishah Kahar, Diwawancarai oleh penulis, Jember 05 Maret 2023.

¹²⁰ Nita Fatmawati, Diwawancarai oleh penulis Jember 05 Maret 2023.

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan dokumen gambar yaitu:



Dokumen Gambar 4.9
Devisi keamanan saat penyidangan santri.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara dan dokumentasi gambar di atas bahwa metode tarhib (Ancaman atau Hukuman) bisa di jadikan sebuah stategi untuk meyakinkan santri terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janjinya dan disertai bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Dan metode tarhib yang di lakukan di pesantren Ainul Yaqin sangat efektif untuk mengurangi angka pelanggaran yang ada di pesantren. Dengan adanya metode tersebut santri akan lebih mematuhi dan disiplin terhadap petaruran pondok. Dan hal tersebut akan mudah bagi pengurus untuk bisa membumikan karakter santri di pesantren Ainul Yaqin.hukuman atau ancaman yang diberikan pengurus kepada santri yaitu hukuman yang mengandung ibadah. Dan tidak ada hukuman secara fisik. Selanjutnya ada tingkatan pelanggaran dan takziran Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember sebagai berikut:¹²¹

¹²¹ Observasi 8 Maret 2023.

Tabel 4.3
Tingkatan pelanggaran dan takziran pesantren Ainul Yaqin

No	Tingkatan Pelanggaran	Takziran
1	1× Pelanggaran	Teguran
2	2× Pelanggaran	Peringatan secara tertulis
3	3× Pelanggaran	Penyidangan oleh pengurus beserta takziran ringan
4	Pelanggaran Ringan	Membaca Surat Yasin, Surat Waqi'ah, Surat Al-Mulk, dan Tahlil
5	Pelanggaran Ringan Kedua	Membaca Surat Yasin, Surat Waqi'ah, Surat Al-Mulk, Tahlil dan hukuman pelanggaran ringan beserta piket pondok
6	Pelanggaran Ringan Ketiga	Piket kamar mandi dan membaca Surat At-Taubah
7	Pelanggaran Berat	Piket Pondok, denda uang, dan langsung diserahkan kepada pengasuh

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	<i>Youth leadership</i> Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Dalam Membumikan Karakter santri Melalui Metode Uswah (Keteladanan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keteladanan kegiatan religi (Solat berjamaah dan tahlilan) b. Keteladanan disiplin (disiplin terhadap peraturan pesantren)
2	<i>Youth leadership</i> Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Dalam Membumikan Karakter santri Melalui Metode Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan disiplin dalam beribadah (mengaji yanbu'a) b. Pembiasaan menutup aurat (tetap berbusana rapi meskipun diluar kamar) c. Pembiasaan cinta ilmu (majelis taklim) d. Pembiasaan hidup bersih (piket pondok dan ro'an)
3	<i>Youth leadership</i> Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Dalam Membumikan Karakter santri Melalui Metode Maudiah	<ul style="list-style-type: none"> a. Nasehat (memberikan sepatah kata berupa nasehat setiap selesai khitobah) b. Wasiat (berupa sosialisasi tentang peraturan pondok)
4	<i>Youth leadership</i> Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Dalam Membumikan Karakter santri Melalui Metode Tarhib	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberitahuan terlebih dahulu b. Teguran (santri di panggil ke kamar pengurus) c. Peringatan secara tertulis (santri di sidang di kamar pengurus) d. Hukuman (santri dihukum sesuai dengan peraturan yang di langgar)

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri maka perlu adanya pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan, maka pembahasan dan temuan mendeskripsikan secara khusus tentang *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri. Seperti *youth leadership* pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah, Pembiasaan, Maudiah dan Tarhib.

1. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Uswah (Keteladanan).

Youth leadership ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter Dengan menggunakan metode uswah, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yang kuat dengan memberikan contoh perilaku yang sangat baik di dunia nyata. Contoh ini memberikan contoh yang baik bagi siswa, dan jika ketua pengruus ingin santrinya berperilaku baik dan memiliki sikap disiplin, maka ketua pengurus harus terlebih dahulu memberi contoh. Ketua pengurus melakukan ini dengan solat berjamaah , mematuhi peraturan pondok, dan selalu bertindak dengan cara yang

mengagumkan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Uswah (keteladanan) juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap ketua pengurus dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi setiap santri untuk mencontohnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Dalam menanam karakter kepada santri di pesantren, Teladan adalah pendekatan yang lebih baik dan lebih efektif. Karena kenyataan bahwa sebagian besar santri mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa secara psikologis, anak-anak sering meniru model peran yang sangat baik dan buruk.

Pendapat ini berkaitan dengan teori yang diperkuat oleh Ibn Zakaria yang mendefinisikan bahwa:

“uswah” berarti “qudwah” yang artinya ikutan, mengikuti, yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidik Islam, yaitu keteladanan yang baik. Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan keteladanan secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Didalam islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. ¹²²

¹²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), Cet. 1, hlm. 117.

Pendapat ini sesuai dengan wawancara yang saya lakukan bersama

Lr. Achmad Fauzi Syamhaji bahwa

Keteladanan itu memberikan contoh yang baik kepada santri dan mahasantri, jika ketua pengurus menginginkan santri memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka ketua pengurus harus terlebih dahulu memberikan contoh, seperti yang dicontohkan oleh ketua pengurus tersebut yaitu dalam hal solat berjamaah, mentaati peraturan pondok dan selalu memiliki perilaku terpuji.

Berdasarkan analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Hery Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter, konsep dan implementasi bahwa

“Dalam membumikan karakter kepada santri di pesantren, Teladan adalah pendekatan yang lebih baik dan lebih efektif. Karena kenyataan bahwa sebagian besar santri mencoba untuk menjadi seperti atau meniru guru mereka. Hal ini disebabkan oleh peniruan psikologis yang terjadi di kalangan santri, yang sering meniru baik dan buruk. Selain itu keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.”¹²³

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan dan telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya terkait *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode uswah (keteladanan) diantaranya yaitu keteladalan kegiatan religi contohnya solat berjamaah lima waktu dan mengikuti tahlilan yang dilakuakn setiap malam jumat, keteladanan disiplin contohnya santri selalu mematuhi peraturan pondok.

¹²³ Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 88-89

Dan itu akan di tirukan atau di contoh oleh seluruh santri. Karena ketua pengurus adalah sorotan bagi kalangan santri.

Dalam membumikan karakter santri ketua pengurus selalu memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik dan selalu bertutur kata yang baik, sehingga dapat diharapkan menjadi panutan bagi santri untuk mencontohnya. Karena pendemonstrasian berbagai contoh keteladanan merupakan langkah awal pembiasaan, jika ketua pengurus memberikan keteladanan yang baik kepada santri, maka santri juga tidak segan segan untuk menconhnya untuk selalu berbuat baik dalam setiap perbuatan dan perkataan.

2. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Pembiasaan.

Youth leadership ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam mebumikan karakter santri melalui metode pembiasaan merupakan Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Ketua pengurus selalu membiasakan untuk membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah seperti mengaji yanbu'a, berbusana yang sopan, megikuti ro'an (piket pondok) dan mengikuti majelis taklim di pesantren Ainul Yaqin. Hal ini merupakan pembiasaan yang selalu di lakukan agar bisa membumikan karakter santri. Dan inti dari pembiasaan ada pengulangan.

Hasil analisis di atas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Tohirin dalam bukunya yang berjudul psikologi pembelajaran pendidikan islam bahwa:

“ Pembiasaan adalah pengulangan yang disengaja dari suatu tindakan sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pengalaman dan pengulangan adalah dasar dari pembiasaan. Metode pembiasaan menyebabkan perilaku rutin muncul secara spontan. Pembiasaan juga berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan yang baik, bahwa mereka selaras, dan bahwa mereka mengikuti peraturan yang ada.¹²⁴

Dari uraian tersebut data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai karakter yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang positif dalam diri santri.

Hal ini sesuai dengan teori Herry Gunawan, yang menyatakan bahwa:

“Pembiasaan adalah pengulangan sistematis dari suatu perilaku sehingga mengambil kehidupan sendiri. Pendekatan kecanduan ini didasarkan pada pengetahuan pribadi. Karena apa yang dipraktikkan adalah apa yang biasa dilakukan. Dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan mengangkat manusia menjadi makhluk istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.”¹²⁵

¹²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 103.

¹²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 93

Berdasarkan uraian yang diperoleh peneliti di lapangan dan dikaitkan dengan teori di atas dapat diketahui bahwa metode pembiasaan yang dilakukan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri diantaranya yaitu pembiasaan disiplin dalam beribadah seperti mengaji yanbu'a di pesantren Ainul Yaqin, pembiasaan menutup aurat contohnya yaitu setiap santri wajib memakai busana yang sopan dan rapi ketika keluar kamar, pembiasaan cinta ilmu yaitu santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan majelis taklim setiap ba'da solat isyak, dan yang terahir pembiasaan hidup bersih contohnya piket pondok yang dilakukan setiap pagi dan sore dan piket ro'an yang dilakukan setiap hari minggu. Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter yang relatif dan bersifat otomatis melalui proses yang dilakukan oleh ketua pengurus secara berulang-ulang atau terus menerus untuk bisa membentuk karakter santri.

3. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Maudiah.

Youth leadership ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam mebumikan karakter santri melalui metode mauidah merupakan Menyebarkan ajaran Islam dan memberi nasehat harus dilakukan dengan kasih sayang sehingga hati santri akan tersentuh. Dengan kata lain, ketua pengurus tidak menggunakan paksaan atau celaan,

melainkan kebaikan dan rasa hormat untuk menyebarkan pesan dakwahnya.

Hasil analisis tersebut terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Sanwar dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi bahwa :

“Mauidzah Hasanah memasuki hati dengan dingin daripada kekuatan. Dakwah dengan ajaran yang baik adalah dakwah yang mampu menembus perasaan dengan lembut dan meresap kedalam hati, tanpa mengekspos kemalangan atau kesalahan mad'u. Itu juga tidak memiliki sikap atau nada mencela.”¹²⁶

Dari uraian di atas data yang diperoleh setelah penelitian kaitannya antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa dalam membumikan karakter santri ketua pengurus menggunakan metode mauidah berupa nasehat dan wasiat karena merupakan cara agar santri mendapatkan nasehat yang lembut dan diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Dan itu merupakan salah satu dari beberapa metode yang digunakan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri teori tersebut dikuatkan dengan pendapat.

Hal ini sesuai dengan teori Ilyas Ismail bahwa :

“Pendekatan dakwah melalui mau'idzah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi dan ancaman yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.”¹²⁷

¹²⁶ Sanwar, Aminuddin. 2009. Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi. (Semarang: Gunungjati Semarang)

¹²⁷ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 204

Pendapat ini sesuai dengan hasil peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa metode mauidah yang dilakukan ketua pengurus sangat mempengaruhi santri dalam membumikan karakter. Dan nasehat kecil yang di berikan kepada santri tersebut akan diserap jika ketua pengurus menyampaikannya menggunakan tata krama yang baik, dan dapat menggugah hati santri, sehingga santri mau menerima nasehat tersebut. Dan metode ini dilakukan setiap satu minggu sekali ketika selesai kegiatan Khitobah, minggu malam senin. Adapun nasehat dan wasiat yang diberikan pengasuh dan ketua yayasan kepada santri, selalu di lakukan ketika pulangan dan balik lagi ke pesantren Ainul Yaqin. Pengasuh memberikan sepatah dua patah kata berupa nasehat dan wasiat kepada santri sebagai bekal pulang di masyarakat.

4. *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri Melalui Metode Tarhib.

Youth leadership ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode tarhib. Karena metode tersebut merupakan cara untuk meyakinkan santri terhadap sebuah ancaman atau yang sering disebut di pesantren Ainul Yaqin yaitu (takziran). Dengan adanya metode tersebut ketua pengurus dapat mengontrol santri supaya lebih memperhatikan peraturan pondok. Dan jika melanggarnya maka akan di takzir. Hal tersebut sangat efektif untuk bisa membumikan karakter santri di pesantren Ainul Yaqin.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Erwin Yudi Prahara dalam jurnal yang berjudul metode tarhib wa tarhib dalam pendidikan islam bahwa :

“Metode tarhib dalam pendidikan Islam mempunyai porsi penting, pendidikan yang terlalu bebas dan ringan akan membentuk anak didik yang tidak disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Ada batasan-batasan yang membolehkan metode tarhib dapat digunakan oleh pendidik. selain untuk tujuan menumbuhkan motivasi pada peserta didik, penggunaan metode ini juga dibatasi jika metode-metode lain yang lebih lunak sudah tidak lagi memungkinkan untuk digunakan. Metode tarhib berarti suatu cara yang digunakan dalam pendidikan yang bentuk penyampaian ancaman terhadap peserta didik yang bandel yang tidak lagi mempan dengan cara yang lunak. Untuk memberikan pelajaran kepada mereka agar tidak meneruskan perbuatan buruk tersebut maka pendidik harus memiliki pilihan metode tarhib dalam bentuk lain yang menurut syariat dibenarkan untuk diterapkan kepada peserta didik. Penggunaan metode tarhib ini bahkan sebisa mungkin diminimalisir. Ancaman-ancaman yang diberikan pada peserta didik bagaimanapun memberikan dampak psikologi yang kurang baik. Sanksi dapat dilakukan dengan bertahap, misalnya dimulai dengan teguran, kemudian diasingkan dan seterusnya dengan catatan tidak menyakiti dan tetap bersifat mendidik.”¹²⁸

Sedangkan menurut Heri Gunawan menyatakan bahwa :

“Metode tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah S.W.T. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT. Tarhib merupakan strategi atau cara untuk menyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya yang melakukan amal shaleh berupa kenikmatan di alam akhirat dan ancaman bagi yang bermaksiat kepada-Nya. Metode ini diantara cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam

¹²⁸ Erwin Yudi Prahara, “Metode Terghib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam,” Cendekia Vol. 13 No. 1, (Januari - Juni 2015). 165

kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.”¹²⁹

Hasil uraian data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode tarhib (Ancaman atau Hukuman) bisa di jadikan sebuah strategi untuk meyakinkan santri terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui janjinya dan disertai bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Dan metode tarhib yang di lakukan di pesantren Ainul Yaqin sangat efektif untuk mengurangi angka pelanggaran yang ada di pesantren. Dengan adanya metode tersebut santri akan lebih mematuhi dan disiplin terhadap petaruran pondok. Dan hal tersebut akan mudah bagi pengurus untuk bisa membumikan karakter santri di pesantren Ainul Yaqin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 96

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pemeriksaan data yang berkaitan dengan “ *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri” Peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode uswah (Keteladanan), meliputi religius yang berupa solat berjamaah 5 waktu dan disiplin dengan peraturan pondok.
2. *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode pembiasaan meliputi pembiasaan disiplin dalam beribadah yaitu mengaji yanbu’a, pembiasaan menutup aurat dengan berbusana yang rapi dan tidak memakai pakaian yang ketat, pembiasaan cinta ilmu dengan mengikuti majelis taklim dan pembiasaan hidup bersih dengan piket yang dilakukan setiap hari dan (Ro’an) Ini dilakukan pada hari Minggu seminggu sekali.
3. *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode mauidah meliputi nasehat yang dilakukan secara spontan dan setiap selesai khitobah seminggu sekali pada malam senin. Dan wasiat berupa ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat

berupa pemantapan peraturan pondok dan dilakukan setiap tiga bulan sekali.

4. *Youth leadership* ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode tarhib (Hukuman atau Ancaman) meliputi pemberitahuan terlebih dahulu ketika ada santri yang melanggar, kemudian teguran, selanjutnya ada peringatan dan hukuman ketika santri sudah melanggar peraturan yang fatal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pemeriksaan data, peneliti memberi saran terkait *Youth leadership* Ketua Pengurus Putri Di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri.

1. Bagi Ketua Yayasan Pesantren Ainul Yaqin

Bagi ketua yayasan pesantren Ainul Yaqin sebaiknya lebih memperhatikan bagaimana progres pengurus. Agar kedepannya *youth leadership* bisa lebih mengembangkan dengan efektif bagaimana membumikan karakter santri dengan menggunakan metode uswah (Keteladanan), pembiasaan, mauidah dan tarhib.

2. Bagi Ketua Pengurus Putri Pesantren Ainul Yaqin

Bagi ketua pengurus putri kedepannya lebih memperhatikan bagaimana karakter santri yang tidak, untuk lebih memberikan contoh dan nasehat kepada santri supaya lebih baik kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Diantisipasi bahwa peneliti berikutnya akan menggunakannya sebagai panduan dan bahan sumber karena mereka terus menghasilkan jauh dari temuan yang ideal. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai titik awal bagi peneliti masa depan karena penelitian ini akan berubah seiring waktu dan dengan perubahan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tsawuf dan Karakter mulia*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 2013).
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).
- Ahmad Yusuf Prasetiyawan, “*Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren*”, (Jurnal : Studi Islam, Gender dan Anak), Vol. 14 No. 1 Juni 2019.
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter Untuk generasi Bangsa* (Malang:, Erlangga 2011)
- Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*(Teori, Studi Kasus, & Aplikasi), (Bandung:ALFABETA, 2018)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), Cet. 1
- Ayu Puspitasari, *Manajemen Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Putri Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Santri Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember*, (skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember).
- Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013).
- Binti Maunah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”, (Jurnal : Pendidikan Karakter) Tahun V, Nomor 1, April 2015
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015) .
- Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, (Jurnal : Pendidikan Ilmu Sosial), Volume 28, Nomor 1, Juni 2019
- E.Mulyasa, *Manajen Berbasis Sekolah*(Konsep, Strategi, dan Implementasi), (Bandung: PT ROSDA KARYA, 2017).
- Erwin Yudi Prahara, “*Metode Terhib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam*,” Cendekia Vol. 13 No. 1, (Januari - Juni 2015).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

- I Made Iau Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Terjemah. A Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al- Quran Tematik*. (Kamil Pustaka, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lisda Nurul Romdoni, Elly Malihah, *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*. DOI: 10.25299/al-thariqah.2020.vol 5(2).4808. (2020)
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis multidimensior*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).
- Mardiko Bagus Sumitro, "Generasi Muda Hari Ini, Pemimpin dan Pemilik Masa Depan," Diakses 05 Januari 2023, <https://birokratmenulis.org/generasi-muda-hari-ini-pemimpin-dan-pemilik-masa-depan/>
- Michael H. Hart, *The 100 A Ranking Of The Most Influential Persons In History*, Terjemah Mahbub Djunaidi (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982)
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Metodes Soursebook, Edition 3* (Usa: Sage Publications, 2014), Terjemahan Tjiejep Rohidi, Ui-Press.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015).
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015).

- Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi," Peran Pemuda Dalam Kepemimpinan ,Telaah Tematik dalam al-Qur'an" (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Nurfadilah, *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri I Pusat Sengkang*, (Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1 Desember 2018)
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan (dasar teoritis untuk praktek profesional)*, (Bandung: Angkasa).
- Peran Politik Pemuda, "Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini" (Jurnal-- Debat Edisi Pertama, Agustus 2009).
- Peran Politik Pemuda: *Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Cet. Pertama; Jakarta: Bumi Aksara, 2016) .
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri,*Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang islami)*,(Jakarta : Bumi Aksara,2016),h.44
- Samsu, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Mujokerto: PUSAKA Jambi, 2014).
- Sanwar, Aminuddin. 2009. Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi (Semarang: Gunungjati Semarang).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat (4).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat (1).
- Sudarto, *Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*,(Jurnal waspada FKIP UNDARIS.)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Meneliti Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*.

- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sukayat, Tata. 2015. Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi ‘Asyarah(Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Suparta, Munzier, dkk. *Metode Dakwah*.(Jakarta: Prenadamedia Group 2009).
- Suyadi,*Strategi Pembelajaran Karakter*,(Bandung : PT.Remaja Rosdaya,2013).
- Suzanne Naafs Dan Ben White, Generasi Antara : *Refleks iTentang Studi Pemuda Indonesia* (Jurnal Studi Pemuda Vol 1 No 2 September 2012).
- Syamsiah Nur, Hasnawati,” Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.01 Tahun 2020.
- Syihabiddin Najih, “*Mauidzah Hasanah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume. 36, No. 01 Tahun 2016.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2013).
- Tiffany Anisa, *Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamung, 2019).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Tim Penyusun, *Terjemah Al-Qur’an Al-Fatih* (Jakarta: PT. Insan Media Perkasa, 2012), 420.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006).
- Veithzal Rivai, Mayor Jenderal, Brigadir Jenderal, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).
- Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat* (Jurnal Madani Edisi I Mei 2009).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.
- Yudhi Fachrudin Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, “Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren,” Yudi Fachrudin Dirasah, vol. 3 (2020).

Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Qardhawi*, Terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti,1996).

Zaini Ahmad, *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan. Kasus Penelitian Desa-Desa Perkotaan, Pinggiran, Dan Pedesaan Di Kabupaten Malang Jawa Timur*. (Tesis--Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 1998)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jombang: LP3ES, 1977).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

DEVISI KEAMANAN

1. wajib memiliki sandal
2. dilarang gosob
3. wajib menggunakan kerudung, pakaian panjang, dan tidak boleh menggunakan celana kecuali pada jam bebas(21:30)
4. ketika mencuci di sumur wajib menggunakan kerudung
5. ketika sholat tidak boleh menggunakan tengtop
6. tidak boleh mengangkat mukena ketika menggunakan baju pendek
7. tidak boleh menggunakan mukena dan sarung ketika masuk ke ndalem
8. ketika rok an boleh menggunakan lengan pendek dan ketika selesai rokan harus menggunakan baju lengan panjang. maksimal pukul 06:30
9. dilarang loncat dari kamar a ke b tanpa berkerudung dan menggunakan pakaian pendek
10. tidak boleh mandi berdua
11. dilarang memakai kemben dan baju tidak berkancing setelah mandi
12. dilarang menggunakan mukenah ketika masuk dikamar mandi
13. dilarang ramai kerika masuk di kamar mandi
14. batas boleh tidak menggunakan kerudung
15. ketika subuh adalah
16. bagi siswa tidak boleh meminjam handphone kepadamahasiswa dan untuk mahasiswa tidak boleh meminjamkan handphone, kecuali mendapat izin dari keamanan.
17. meminjam laptop untuk siswa harus izin ke keamanan dan mendapatkan ttd dari keamanan .
18. untuk siswa tidak boleh selfi baik di pondok ataupun di sekolah kecuali ada kegiatan tertentu(event)
19. untuk anak koperasi dilarang mengoperasikan barang elektronik (hp dan laptop) baik melihat , memegang dan selfi,jika masih melanggar akan disowankan ke nyai.

20. dilarang foto dengan lain mahrom dilingkunganpondok pesantren .
21. dilarang tidur di musholah 24 jam baik siswa atau mahasiswa , jika masih melanggar hukumannya membaca qs.at-taubah/burdha 2 jam di halaman pada sabtu malam ahad.
22. dilarang makan di musholah
23. ketika pukul 23:30 dilarang ramai boleh berbicara asal tidak mengganggu orang lain
24. perpulangan untuk mahasiswa maksimal 3 kali dalam satu semester
25. kembali ke pondok untuk mahasiswa maksimal pukul 17:00, kecuali ketika ada kuliah
26. batas keluar pada hari sabtu dan ahad adalah pukul 14:30, jika lebih maka harus membeli surat ke keamanan
27. waajib izin ke keamanan dan keluarga dalem apabila keluarmalam dan ada kepentingan .
28. dilarang bermalam di luar pondok pesantren tanpa izin.
29. dilarang masuk kamar orang lain ,jika pemilik kamar tidak ada
30. dilarang tidur di kamar orang lain ketika malam
31. untuk santri dikirim tidak boleh dikamar tetapi di halaman 2.
32. untuk barang kiriman harap di taruh di depan kamar fsebelum di bawah ke kamar.
33. batas kiriman hp untuk malam senin kamis adalah ketika manakeb selesai dan hp tidak boleh menginap dikamar
34. hukuman keamanan akan di umumkan setiap sabtumalam ahad.

DEVISI UBUDIYAH 2023

1. Wajib melaksanakan sholat jamaah 5 waktu sampai selesai (khusus mahasiswi yang baru datang kuliah di berikan untuk 15 menit untuk bersiap siap)
 - a. apabila tidak berjamaah akan di denda sesuai keputusan pengurus kecuali bagi yang izin kepada ubudiyah dengan alasan yang logis dan valid)
 - b. apabila tidak mengikuti jamaah sholat subuh sampai 3 kali maka dihukum piket pondok dan membaca surat at taubah di depan pondok putra
 - c. bagi yang tidak mengikuti ngaji setelah sholat jamaah akan dihukum berdiri membaca surat yasin
 - d. imam sholat jamaah sesuai dengan gadwall yang telah ditentukan oleh ubudiyah
 - e. setelah ngaji sore tidak boleh turun dengan alasan apapun kecuali siswa dan yang puasa. ketika sudah adzan harus dimusholah, apabila yang puasa sampai iqomah tidak kenapa-kenapa.
 - f. saat wiritan dan ngaji surat yasin, al- waqiah, ar-rohman harus duduk sesuai tempat sholat nya.
 - g. ketika iqomah dilarang izin ,jika tidak mengikuti solat berjamaah maka dicatat tidak mengikuti sholat jamaah.

2. Seluruh santri yang berada dipondok wajib mengikuti ngaji sore pukul 17.00(bagi yang tidak dzikir).
 - a. bagi pemimpin ngaji ditentukan oleh pengurusubudiyah perkamar.
 - b. bagi santri yang datangnya melewati surat al- qoriah,maka dihitung terlambat dan wajib berdiri hingga selesai.
 - c. ketika kegiatan mengaji berlangsung dilarang bergurau,rame,tidur,dan lain lain,jika dilakukan akan dihukum berdiri ditempat.
 - d. anak dhale dan anak koperasi tidak papa izin makasetelah sholat magrib.

3. wajib mengikuti tahlil pada malam jumat dan wajib membawa buku magrib
 - a. waktu batas terlambat tahlil pembaca surat al-ikhlas.
 - b. jika terlambat ,akan mendapat hukuman berdiri sampai selesai tahlil.
 - c. jika ada yang tidur akan diseprot oleh ubudiyah.
4. wajib mengikuti manaqib akbar bagi seluruh santri kecuali yang udzur. Apabila ketahuan tidak mengikuti akan dikenai saksi mengaji surat at-taubah di depan pondok putra dan piket pondok.
5. Seluruh santri yang haid wajib memiliki buku haid, serta harus mengikuti pemeriksaan haid, 2 minggu sekali oleh ubudiyah dan ketua kamar.



DEVISI KEBERSIHAN

1. wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungan .
2. pemberontakan piket harian atau mingguan.

LOTENG

1. jangan membuang sampah ke loteng
2. baju harus di hanger (selimut lihat kondisi).
3. timbah disusun atau di rapikan.
4. air sisa cucian di timbah dibuang dibawah.
5. jangan jemur ditangga.
6. jangan atau tidak boleh menaruh cucian atau timbah didepan kamar c dan kamar g
7. timbah yang berisi baju kotor tempatnya disumur.

HALAMAN

1. buang sampah pada tempatnya jangan dibuang kehalaman jika ketahuan maka langsung menggantikan yang piket halaman hari itu.
2. memakai sandal jika turun kehalaman.
3. setelah cuci piring wastafelnya dibersihkan.

KAMAR MANDI

1. mencuci maksimal 3 stel dikamar mandi.
2. buang sampah pada tempatnya.
3. siram wc dengan bersih jika habis bab (buang air besar)+kencing.
4. dilarang mandi+nyuci saat mapet waktu mapet waktusholatb 5 waktu .
5. wadah sabun harus disucikan terlebih dahulu ,jika mau mandi dan

menaruh wadah sabun diatas bak mandi .

6. sebelum keluar dari kamar mandi kaki harusdisucikan.
7. rok an gayung harus dibersihkan .
8. sikat dan alat-alat dirapikan lagi.

KAMAR

1. loker harus tertib.
2. baju di tata rapi.
3. mukena harus mempunyai tempat khusus.
4. harus mempunyai rexonan dan lain –lainyang bisamencegah bau badan.
5. piket kamar tertata rapi.
6. dijendela tidak boleh ada baju.

SUMUR

1. buang sampah pada tempatnya.
2. setelah selesai dibersihkan dahulu (disiram).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TARBIYA

1. Ngaji Ba'da Magrib

- a. berkumpul sesuai dengan kelompoknya
- b. jika tidak ada ustadzahnya mengaji sendiri.
- c. dilarang meninggalkan mushola tanpa izin
- d. selesainya sesuai dengan bel.

2. Madrasah Diniyah

- a. bel pertama persiapan .
- b. bel kedua pertanda masuk (semua segera menuju kelasnya masing – masing).
- c. bagi yang telat membaca surat at – taubah, dilaksanakan setelah diniyah selesai.
- d. tidak boleh kembali ke kamar tanpa izin. e. berseragam sesuai hari raya yang telah ditentukan.
 - biru putih (senin –rabu)
 - hitam putih (kamis –sabtu)

NB : Baju putih polos /bukan kaos (tidak bermotif dan tidak ketat)

- Tidak memakai seragam sesuai hari (dikenakan ta'zir membaca yasin pada hari sabtu malam minggu).

3. Diba'iyah

- a. Semua santri WAJIB memiliki buku di ba'iyah dan membawahnya ketika kegiatan berlangsung .
- b. Petugas diba'iyah sesuai dengan kamar dan hari yang telah ditentukan.
- c. Barisan duduk di mushola tidak boleh 2 baris .
- d. Dihitung terlambat apabila santri datang pada pembacaan YA –RABBI

kedua harus berdiri di mushola.

NB :Membaca kamali dan ada embel lalala di beberapa lafad tiba'iyah berulang –ulang tidak boleh ‘jika masih ada yang membaca maka harus berdiri ditengah mushola selama 10 menit .

e. Dilarang bergurau .

4. **Khitobah**

- a. Bel pertama persiapan
- b. Bel kedua Mcmemulai acara
- c. Bagi petugas diharapkan melapor apabila tidak bisa tampil dan harus mencari pengganti sendiri 3x.
- d. Pengumuman petugas akan di umumkan 2 minggu sebelumnya .
- e. Bagi petugas tidak boleh mengenakan seragam diniyah ketika tampil.
- f. Bagi petugas pidato menyampaikan isi pidatonya sesuai tema yang telah ditentukan dan menyertakan satu dalil AL-QUR’AN dan hadist .
- g. Bagi yang dinyatakan gagal akan mengulang lagi di penampilan selanjutnya .

NB :Kategori gagal adalah isi tidak sesuai tema dan pembawaan yang bergurau .

- h. Untuk intermezzo di usahakan yang mengandung nilai pendidikan dan menghibur .
- i. Para penonton dilarang membawa buku dan sejenisnya .
- j. Barisan penonton diharapkan rapi dan tidak bergurau .

5. **Majelis taklim sore**

- a. wajib memiliki kitab sendiri
- b. Santri tidak mengikuti kegiatan membaca surat YASIN.
- c. zin apabila akan terlambat dan meninggalkan majlis.
- d. Apabila tidak izin ,harus membaca YASIN 1x jika melebihi 3x terlambat maka akan membaca surat AT-TAUBAH .

DEVISI KESEHATAN

1. Jika ada salah satu teman yang jatuh sakit, harap segera mengonfirmasi kepada seksi kesehatan (agar cepat bisa ditangani, supaya tidak sakit berkepanjangan)
2. Jika santri membutuhkan obat segera meminta ke kamar pengurus (Kamar E).
3. Jika ada santri yang hendak periksa di anjurkan pada waktu waktupagi, siang atau sore hari (kecuali jika darurat dan jika sakitnya tib-tiba).
4. Diperbolehkan pulang jika sakitnya lebih dari tiga hari, dan sudah diperiksa oleh dokter
5. Apabila ada salh satu santri yang berpura-pura sakit akan langsung berurusan dengan bu nyai.
6. Jika salah satu santri pinjam peralatan kesehatan (obat-obatan) atau olahraga yang tidak dikembalikan, maka akan diberi sanksi (jika dihilangkan akab diberi waktu tiga hari untuk mengembalikannya)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 2

JADWAL PIKET PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN

No	Hari	Jenis Piket	Nama Kelompok
1.	Senin	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Mawar
2.	Selasa	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Melati
3.	Rabo	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Edelweis
4.	Kamis	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Tulip
5.	Jumat	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Anggrek
6.	Sabtu	a. Piket Halaman b. Piket Sumur dan Kamar mandi c. Piket Musholla d. Piket Loteng	Kelompok Lily
7.	Minggu	Piket Ro'an Seluruh Santri Sesuai Jadwalnya	

JADWAL PIKET RO'AN PESANTREN AINUL YAQIN

No	Jenis Piket	Nama Kelompok
1	Piket Halaman	Kelompok Mawar
2	Piket Depan Kamar	Kelompok Melati
3	Piket Sumur	Kelompok Edelweis
4	Piket Kamar Mandi Kotak-Kotak	Kelompok Anggrek
5	Piket Kamar Mandi Besar	Kelompok Tulip
6	Piket Loteng	Kelompok Lily



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMBAGIAN KELOMPOK

No	Nama Kelompok	Nama Santri
1	Kelompok Mawar	Reva Wulan Yuli Bela Livi Muzay Indri Irma Dela Arini Yuni Via
2	Kelompok Melati	Lia Tiara Fitriya Fira Fina Syifa Rina Diana Nayla Hana Farha Silfi
3	Kelompok Edelweis	Zahro Ema Aliya Nisa Fiza Nanda Ulfa Eka Nuri Vina Alif
4	Kelompok Tulip	Moza Mafruhah Umay Mimah Leni

		Dian Fita Salwa Madinah Indri
5	Kelompok Angrek	Lisa Firda Alfa Inai Azka Yati Zizi Zahro Linda Eva Mila
6	Kelompok Lily	Rina Ifroh Indah Zian Vina Fira Ayu Arin Fifin Qorin Irma Nadia Ulil


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 3


 MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
<p><i>Youth leadership</i> Ketua Pengurus Putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri</p>	<p>1. Bagaimana <i>youth leadership</i> ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri melalui metode Uswah (Keteladanan)?</p> <p>2. Bagaimana <i>youth leadership</i> ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode</p>	<p>Data Primer Informan Wawancara :</p> <p>a. Pengasuh Pesantren</p> <p>b. Ketua Yayasan</p> <p>c. Ketua Pengurus</p> <p>d. Sie Keamanan</p> <p>e. Sie Tarbiyah</p> <p>f. Sie Kebersihan</p> <p>g. Sebagian Santri</p> <p>Data Sekunder :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p>	<p>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif</p> <p>Teknik Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>Partisipasi Pasif</p> <p>b. Wawancara Semi Terstruktur</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>Analisis Data:</p>	<p>1. <i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode uswah (Keteladanan), meliputi religius yang berupa solat berjamaah 5 waktu, disiplin dengan peraturan pondok, cinta damai berupa sopan santun dan bertutur kata yang baik.</p> <p>2. <i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode pembiasaan meliputi pembiasaan disiplin dalam beribadah yaitu mengaji yanbu'a, pembiasaan menutup aurat dengan berbusana yang rapid an tidak memakai pakaian yang ketat, pembiasaan cinta ilmu dengan mengikuti majelis taklim dan pembiasaan hidup bersih dengan piket pondok ang di</p>

	<p>Pembiasaan?</p> <p>3. Bagaimana <i>youth leadership</i> ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Mau'idah?</p> <p>4. Bagaimana <i>youth leadership</i> ketua pengurus putri di Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan pendidikan karakter santri melalui Metode Tarhib?</p>		<p>a. Pengumpulan Data</p> <p>b. Kondensasi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan</p> <p>Keabsahan Data:</p> <p>a. Trigulasi Sumber</p> <p>b. Trigulasi Teknik</p> <p>Tahap Penelitian:</p> <p>a. Pra-lapangan</p> <p>b. Kegiatan Lapangan</p> <p>c. Analisis Data</p> <p>d. Penulisan Laporan</p>	<p>lakukan setiap hari dan (Ro'an) yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari minggu.</p> <p>3. <i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode mauidah meliputi nasehat yang di lakukan secara spontan dan setiap selesai khitobah seminggu sekali pada malam senin. Dan wasiat berupa ucapan yang mengandung perintahantang sesuatu yang bermanfaat berupa pemantapan peraturan pondok dan dilakukan setiap tiga bulan sekali.</p> <p>4. <i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri dengan menggunakan metode tarhib (Hukuman atau Ancaman) meliputi pemberitahuan terlebih dahulu ketika ada santri yang melanggar, kemudian teguran, selanjutnya ada peringatan dan hukuman ketika santri sudah melanggar peraturan yang fatal.</p>
--	--	---	---	---

Lampiran 4

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Qomariyah Citra Lestari
 NIM : T20193063
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan akan di klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Mei 2023
 Saya menyatakan



Siti Qomariyah Citra Lestari
 NIM T20193063

Lampiran 5**TRANSKIP WAWANCARA**

Nama : Lr. Achmad Fauzi Syamhaji
Jabatan : Ketua Yayasan
Jam : 14.25
Tempat : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

a) Pertanyaan bagaimana ketua pengurus dalam membumikan karakter?

Jawaban : Ketua pengurus dalam membumikan karakter santri itu ya mbk bisa juga dengan keteladanan yang di lakukan sehari hari di pesantren. Mulai bangun tidur sampai tidur lagi, dan selalu berusaha menjadi teladan bagi santri, contoh kecil ketika berinteraksi sesama teman. Bagaimana cara berkawan dan bagaimana memposisikan kepada yang lebih muda dan bagaimana sikap ketika berhadapan dengan keluarga dhalem. Karna ahlaq atau yang sering kita dengar karakter itu sangat penting dalam dunia pesantren. Kemudian ketua pengurus selalu beusaha untuk mejaga kedisiplinan waktu mulai dari mengaji, kemudian solat berjamaah, dan kegiatan inti yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pidato atau khitobah. Dan itu merupakan membiasakan karakter santri dalam hal bekal di masyarakat nanti

- b) Apakah panjenengan ada pembinaan khusus kepada ketua pengurus dalam membunikan karakter santri?

Jawaban: iya mb ada, memang ada pembinaan khusus yang di lakukan saya untuk memberikan sedikit masukan kepada ketua pengurus untuk membunikan karakter santri. Pembinaan khusus missal ketika ketua pengurus ada halangan atau kesulitan dalam menangani masalah yang ada di santri putri, maka sering ketua pengurus atau salah satu dari pengurus menghadap ke saya atau bahasa halusnya (Matur neng dhalem), kadang ya mereka matur tentang peraturan pondok, kesulitan saat jadi pengurus, ada barang kebersihan yang kurang, ada santri yang sangat susah di bilangin. Jadi ketua pengurus itu matur ke saya. Maka saya akan memberikan sedikit masukan kepada ketua pengurus. Karan juga saya disini tidak setiap waktu berinteraksi dengan santri. Jadi saya memberikan mandat atau tanggung jawab kepada ketua pengurus untuk selalu memberikan contoh yang baik dan memberikan keteladanan yang baik juga memberikan sedikit nasehat kepada santri. Dan itu terus menerus dilakukan selama masa jabatannya mb.

Nama : Mahirotul Haromaini
Jabatan : Ketua pengurus
Jam : 09.45
Tempat : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

a) .Bagaimana jenengan dalam membumikan karakter santri melalui metode uswah?

Jawaban : Dalam hal membumikan karakter itu sebenarnya hal yang sangat berat mb. Bukan hanya membentuk karakter santri tapi juga harus bisa membiasakan diri untuk bisa selalu di contoh dan di teladani oleh santri. Apalgi saya kan sebagai ketua pengurus, jadi memang benar membumikan karakter santri dengan metode uswah atau keteladanan ini, ya harus bisa membuat contoh kepada santri. Misal contohnya saya harus selalu solat berjamaah, mentaati peraturan pondok, ikut serta dalam kegiatan pondok. Dan dari hal hal kecil seperti itu pasti akan di contoh oleh santri. Dan itu sudah menjadi tanggung jawab saya dan semua pengurus untuk selalu memberi keteladanan yang baik kepada seluruh santri.

b) Apa yang di terapkan jenengan untuk membumikan karakter santri melalui metode keteladanan berupa disiplin terhadap peraturan pesantren?

Jawaban : Memang disini kan notabennya santri kebanyakan yang siswa dari pada mahasiswa. Jadi metode uswah sanagat cocok di terapkan, dan tidak semua santri itu dulunya pernah mondok

sebelum mondok di Ainul Yaqin ini. Maka dari itu tidak semua santri bisa langsung mempunyai ahlaq terpuji atau bisa menggunakan nilai nilai karakter. Sehingga adanya *youth leadership* seperti saya disini, harus bisa memeberikan dampak yang bagus bagi seleuruh santri. Selalu bisa mengusahakan untuk memberi contoh atau keteladanan yang baik seperti disiplin dalam mentaati peraturan pondok dan mentaati peraturan pondok, hal tersebut sangat berdampak kepada seluruh santri. Karena jika saya kendor dalam hal disiplin dipondok mb, mka efeknya sangat fatal juga bagi santri. Apalgai saya kan jadi sosrotan utama di pondok mb. Makan saya harus memberikan keteladanan kepada santri untuk berbuat demikian

c) Jenengan sudah berapa tahun menjabat sebagai ketua pengurus putri mb?

Jawaban: saya sudah menjabat sebagai ketua pengurus sekitar sudah 2 tahun mb.

d) Apakah ada kendala saat menjadi ketua pengurus mb mahir?

Jawaban: kendala pasti ada mb, tapi ini sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai pemimpin disini untuk bisa mengendalikan kendala tersebut. Kadang saya suka sharing dengan pengurus yang lain untuk menyelesaikan kendala tersebut mb.

e) Biasanya ketika rapat pengurus itu dilakukan setiap berapa minggu sekali mb?

Jawaban: kalau rapat pengurus itu mb, dilakukan setiap satu bulan sekali mb, pada minggu awal ya pas tanggal muda itu mb. Ya kita rapat apabila ada peraturan yang kendor mb. Dan mengevaluasi kerja kita selama sebulan ini.

Nama : Nita Fatmawati

Jabatan : Sie Keamanan

Jam : 11.50

Tempat : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

a) Bagaimana jenengan membantu ketua pengurus dalam membumikan karakter melalui metode keteladanan disiplin mb?

Jawaban: iya mb, disiplin memang sangat di utamakan disini. Karena setiap santri kan harus mentaati peraturan pondok jadi ya memang harus disiplin dalam hal apapun, terutama ya patuh dan mentaati peraturan pondok. Dan jika tidak mentatai peraturan pondok maka ada takziran bagi santri dan itu rutin di lakukan setiap malam minggu ba'da sekolah diania malam mb.

b) Bagaimana tindakan yang dilaukan jenengan jika ada santri yang melanggar peraturan mb?

Jawaban: setiap peraturan yang ada hukumannya masing masing mb. Pertama ya pemberitahuan terlebih dahulu, kemudian ada teguran mb, santri di bawa ke kamar pengurus kemudian ada peringatan secara tertulis mb. Baru ada hukuman mb. Tapi jika ada santri yang tidak solat berjamaah, tidak apai busana yang rapi saat diluar kamar, itu

langsung dihukum mb. Dan itu serentak dilakukan setiap malam minggu.

c) Apa tujuan diadakan hukuman atau ancaman mb?

Jawaban: tujuan di adakannya metode tarhib ya salah satunya mb, untuk lebih meminimalisir angka pelanggaran di pondok pesantren mb, kadang ya kebanyakan santri terlalu sering melanggar peraturan, dan jika tidak di takzir akan banyak sekali yang meniru. Mungkin kadang kali di anggap enten gitu ya peraturan pondok. Dan ketika kita mau mentakzir mb... ya kita sebagai pengurus terlebih dahulu melihat pelanggaran yang di langgar mb, misal pelanggaran kecil ya langsung di takzir ketika malam minggu semua kumpul di halaman mb, dan jika anak anak melanggar peraturan besar ya kita sidang terlebih dahulu. . Kemudian di takzir sesuai peraturan yang ditetapkan. Dan semua pelanggaran ada tingkatannya mb. Tergantung apa di langgar oleh santri. Disini kan notabennya kebanyakan santri siswa dari pada mahasiswa ya mb,,,,, jadi untuk peraturannya ya emang sangat ketat atau disiplin dari pada mahasiswa.

Nama : Sri Wahyuni

Jabatan : Sie Tarbiyah

Jam : 09.15

Tempat : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

- a) Bagaimana pembiasaan cinta ilmu yang dilakukan pengurus untuk membumikan karakter santri mb?

Jawaban: Pembiasaan cinta ilmu disini sering diterapkan mb, kadang ya ada satu dua anak yang sangat susah untuk mengikuti majelis ta'lim, tapi semua itu kembali ke peraturan mb, jika tidak mengikuti majelis taklim maka akan dikenakan takziran mb. Majlis taklim di laksanakan setiap hari mb pada malam hari, dari jam 19.30 sampai 21.30. malam mb. Biasanya habis majelis taklim santri itu melakukan takror mb atau sering disebut dengan (mengulang pelajaran). Majelis taklim disini menggunakan kitab kuning, di antaranya ayyuhal walad, qurrotul uyun dan al-miftah. Majelis taklim ini diikuti oleh santri dan mahasantri mb. Dan itu bersifat wajib. Maka dengan adanya majelis taklim tersebut santri bisa terbentuk karakternya dengan adanya pembiasaan cinta ilmu tersebut mbak.

- b) Apa tugas pertama Sie Tarbiyah mb?

Jawaban : iya mb saya disini juga sebagai sie tarbiyah yang mengoprak ngoprak santri untuk tidak telah mengikuti majelis taklim mb. Ya semua itu tergantung dari pihak pengurusnya juga mb, jika pengurusnya rajin dan disiplin maka santri yang lain juga akan mengikuti. Maka dari itu setiap rapat pengurus selau saya tegaskan untuk tidak lalai atau garcep ketika pengurus mau berangkat majelis taklim. Ya agar bisa di contoh juga oleh

santri mb. Karna ya pengurus kan juga sebagai contoh disini mb. Maka dari itu kita sebagai pengurus untuk selalu memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada santri. Agra bisa dicontoh oleh santri. Dan pembiasaan ini harus dilakukan setara terus-menerus mb. Atau istiqomah agar bisa memberikan pandangan kepada santri mb.

Nama : Revalina Permatasari
 Jabatan : Sie kebersihan
 Jam : 09.45
 Tempat : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

a) Apakah ketua pengurus memberikan contoh pembiasaan hidup bersih kepada santri mb?

Jawaban: saya sering melihat ketua pengurus atau mb mahir itu selalu memberikan contoh dari pembiasaan kepada santri yang baik. Meskipun ada min plus ketika jadi ketua pengurus. Dan mb mahir selalu jadi sorotan santri apalagi di kalangan siswa seperti saya mb. Banyak pembiasaan yang dilakukan mb mahir, misalnya selalu dibiasakan dalam budaya antri di kamar mandi, tidak ghosop sandal, membuang sampah pada tempatnya. Dan juga ada pembiasaan yang terjadwal. Contohnya piket pondok yang dilakukan setiap hari sesuai jadwalnya da nada piket pondok yang dilakukan setiap seminggu sekali atau sering di sebut piket ro'an mb. Dan mb mahir sellau membantu piket

ro'an ketika ada salah satu piket yang tidak selesai. Kadang ya dari sie kebersihan juga membantu mb. Ya padahal semua santri entah itu oengurus atau tidak pasti ada jadwal piket ro'an mb. Senengnya saya kepada pengurus ya itu mb, ketika ada yang belum selesai maka akan dibantu gitu mb. Dengan adanya hal tersebut kan pengurus memberikan oembiasaan yang baik kepada santri berupa pembiasaan hidup bersih mb.

b) Apa saja tugas dari Sie kebersihan mb?

Jawaban: tugas saya sebagai pengurus bagian kebersihan, yang pertama buat jadwal piket mb, kemudian mengontrol setiap pagi dan sore siapa saja yng piket dan yang paling utama yaitu ketika piket ro'an yang dilakukan setiap satu minggu sekali saya harus ikut andil mb ke semua piket pondok. Entah itu piket kamar mandi, sumur, halaman, musholla. Saya harus mengontrol dan andil dalam semua itu mb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

FIELNOTE OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Jumat/ 20 Januari 2023

Topik Kegiatan : Menyerahkan surat penelitian dan di beri arahan oleh ketua yayasan

Informan/ Subjek : Ketua Yayasan

Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Pada tanggal 20 Januari 2023 peneliti pertama kali berkunjung ke pesantren Ainul Yaqin Ajung jember untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua yayasan yakni Lr. Achmad Fauzi Syamhaji, pada pukul 14.25. Peneliti menuju ke basecamp ketua yayasan untuk meminta izin dan persetujuan untuk melaksanakan penelitian di pesantren Ainul Yaqin Ajung jember. Kurang lebih 90 hari dihitung sejak penyerahan surat izin penelitian. Hari pertama terlaksana dengan baik dan peneliti langsung di beri arahan oleh ketua yayasan tentang pesantren Ainul Yaqin. Selanjutnya peneliti pulang ke rumah untuk mempersiapkan penelitian dihari berikutnya.

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 21 Januari 2023

Topik Kegiatan : Pelaksanaan observasi dan wawancara

Informan/ Subjek : Ketua Yayasan

Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Pada tanggal 21 Januari 2023 sekitar pukul 14.30, peneliti kembali melakukan penelitian dengan di awali perkenalan dengan ketua yayasan yang ingin peneliti wawancarai, karena dianggap sebagai pendukung dalam proses penelitian ini, yang mana para informan berkaitan dengan judul penelitian yang

peneliti ambil. Penelitian hari ini melakukan pendekatan terlebih dahulu agar selama proses wawancara berjalan sesuai apa yang diinginkan, peneliti mewawancarai pihak yang sering ikut serta dalam *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri. Pengamatan dan wawancara hari ini berjalan dengan lancar dan semoga selalu diberi kemudahan diwaktu beikutnya.

Hari/ Tanggal : Rabo/ 25 Januari 2023
 Topik Kegiatan : Pelaksanan wawancara dan pengamatan data
 Informan/ Subjek : Ketua pengurus
 Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini peneliti kembali berkunjung ke pesntren untuk melanjutkan penelitian berikutnya yang di damping oleh ketua pengurus mb Mahirotul Haromaini yang di anggap sebagai *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri. Dalam kesempatan kali ini peneliti mewawancarai beliau terkait pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti ketahui tentang fokus penelitian .Apakah sudah sesuai dengan apa yang di terapkan di pesantren Ainul yaqin. Ada bebrapa pertanyaan yang berkaitan tentang membumikan karakter santri yakni diantaranya ada metode uswah, pembiasaan, mauidah dan tarhib.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 27 Januari 2023
 Topik Kegiatan : Pelaksanan wawancara dan observasi
 Informan/ Subjek : Ketua pengurus dan sie keamanan
 Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini pada jam 09.45 peneliti melakukan pengamatan di pesantren untuk mencocokkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan beberapa hari yang lalu. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah benar info yang peneliti peroleh ketika wawancara dengan yang peneliti peroleh melalui pengamatan. Observasi ini dilakukan sesekali selama proses penelitian dilaksanakan. Peneliti juga menemui informan yang terkait untuk di wawancarai dengan beberapa pertanyaan yang ingin peneliti ketahui saat ini.

Hari/ Tanggal : Selasa/ 7 Februari 2023
 Topik Kegiatan : Pelaksanan wawancara dan dokumentasi
 Informan/ Subjek :Sie Tarbiyah
 Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini peneliti kembali berkunjung ke pesantren untuk melanjutkan penelitian berikutnya yang di damping oleh pengurus sie Tarbiyah mb Della Hafidzah yang di anggap sebagai *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri. Dalam kesempatan kali ini peneliti mewawancarai beliau terkait pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti ketahui tentang fokus penelitian .Apakah sudah sesuai dengan apa yang di terapkan di pesantren Ainul yaqin. Ada beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang membumikan karakter dengan metode pembiasaan yang diantaranya ada pembiasaan disiplin dalam beribadah, pembiasaan menuutp aurat, pembiasaan cinta ilmu dan pembiasaan hidup bersih.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 10 Februari 2023
 Topik Kegiatan : Pelaksanaan wawancara dan Observasi
 Informan/ Subjek : Sie Kebersihan
 Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini pada jam 07.30 peneliti datang ke Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember untuk melanjutkan wawancara dan observasi sesuai penjadwalan yang telah peneliti tentukan sendiri. Bertepatan dengan pembiasaan piket pondok yaitu (Ro'an). Seluruh santri piket dengan jadwal masing masing. Peneliti melakukan pengamatan dahulu dengan beberapa informan yang terkait, juga pengambilan dokumentasi kegiatan (Ro'an) yang di temani mb Revalina Permatasari selaku sie kebersihan di pesantren Ainul Yaqin. Setelah melakukan wawancara dengan sie kebersihan, peneliti pamit pulang dan melanjutkan penelitian dihari berikutnya.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 15 Februari 2023
 Topik Kegiatan : Pelaksanaan wawancara dan dokumentasi
 Informan/ Subjek : Ketua Pengurus
 Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini pada jam 19.30 peneliti datang ke Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember untuk melanjutkan wawancara dan dokumentasi sesuai penjadwalan yang telah peneliti tentukan sendiri. Bertepatan dengan kegiatan khitobah. Seluruh santri berada di aula musholla untuk mengikuti kegiatan. Dan setelah kegiatan ketua pengurus memberikan mauidah berupa nasehat kepada santri. Seluruh santri mendengarkan dengan seksama saat ketua pengurus memberikan sepatah dua

patah nasehat kepada santri. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ketua pengurus tentang metode mauidah berupa nasehat tersebut. Ketua pengurus memberikan informasi dan jawabannya dengan sangat detail. Sehingga peneliti bisa memasukkan hasil wawancara kedalam bab 4 hasil peneltiian. Selanjutnya peneliti pamit pulang dan mempersiapkan peneltiian dihari berikutnya. Semoga penelitian tetap berjalan dengan lancar. Aminnn

Hari/ Tanggal : Senin / 20 Februari 2023
Topik Kegiatan : Pelaksanan observasi dan wawancara
Informan/ Subjek : Ketua Pengurus dan sie Ubudiyah
Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini pada jam 08.00 peneliti datang ke Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember untuk melanjutkan wawancara dan observasi sesuai penjadwalan yang telah peneliti tentukan sendiri. Bertepatan dengan kegiatan soaialisasi yang dimana seluurnh pengurus lebih mempertegas tentang peraturan pondok. Setelah kegiatan sosialisasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk mewawancarai tentang pertanyaan yang ada di fokus penelitian. Yaiu metode mauidah yang berupa wasiat. Peneliti melakukan wawnacara dengan ketua pengurus. Kemudian peneliti melakukan pengamatan kegiata tersebut. Setelah melakukan pengamatan peneliti pamit pulang pulang dan mempersiapkan peneltiian dihari berikutnya.

Hari/ Tanggal : Rabu / 08 Maret 2023
Topik Kegiatan : Pelaksanaan observasi dan wawancara
Informan/ Subjek : Ketua Pengurus
Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Hari ini saya kembali menemui ketua pengurus untuk meminta arahan selanjutnya karena penelitian saya sudah dianggap selesai dan cukup untuk melakukan penelitian. Selanjutnya penelitian melakukan observasi terahir sampai minggu mendatang guna untuk beranjak ke tahap selanjutnya yang penulisan hasil temuan dan pembahasan pada skripsi peneliti.

Hari/ Tanggal : Sabtu / 11 Maret 2023
Topik Kegiatan : Pelaksanaan observasi dan wawancara
Informan/ Subjek : Sekertaris
Lokasi : Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember

Agenda hari ini dimulai pada jam 09.00 untuk menemui sekertaris pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember. Karena peneliti ingin meminta surat keterangan selesai penelitian dan meminta tanda tangan ketua yayasan. Penelitian berakhir sempurna dan selesai sesuai yang yang ditentukan oleh peneliti. Bahwa penelitian selesai dan menuju ke tahap selanjutnya. Tujuan dari surat keterangan tersebut adalah untuk membuktikan bahwa peneliti ini benar-benar terlaksana dan dilakukan oleh peneliti. Juga untuk dilampirkan pada skripsi nantinya.

Lampiran 7

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

No	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Youth leadership ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri.	1. Metode Uswah (Keteladanan)	a. Religius b. Disiplin c. Cinta Damai
		2. Metode Pembiasaan	a. Pembiasaan disiplin dalam beribadah b. Pembiasaan menutup aurat c. Pembiasaan cinta ilmu d. Pembiasaan hidup bersih
		3. Metode Maudiah	a. Nasehat b. Wasiat
		4. Metode Tarhib	a. Pemberitahuan terlebih dahulu b. Teguran c. Peringatan d. Hukuman

Teks Wawancara

A. Hal yang ingin diketahui dari *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode uswah (Keteladanan).

1. Bagaimana *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri?
2. Metode apa yang dilakukan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri?
3. Bagaimana cara ketua pengurus memberi keteladanan kepada santri?
4. Apakah ada kendala saat ketua pengurus memberi keteladanan kepada santri?
5. Apakah ada hukuman atau teguran jika ada santri yang melanggar?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri?
7. Pernahkan kalian melihat, keteladanan seperti apa yang dilakukan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri?

B. Hal ingin diketahui dari *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode pembiasaan.

1. Bagaimana proses ketua pengurus dalam membumikan karakter santri melalui metode pembiasaan?
2. Bagaimana bentuk pembiasaan yang diberikan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri?
3. Apakah ada kendala saat ketua pengurus memberi metode pembiasaan kepada santri ?
4. Kegiatan apa sajakah yang di lakukan pengurus dengan menggunakan metode pembiasaan dalam membumikan karakter santri?
5. Bagaimana cara penanganan ketua pengurus jika ada santri yang tidak patuh terhadap peraturan pondok ?

C. Hal ingin diketahui dari *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode mauidah.

1. Bagaimana proses ketua pengurus dalam membumikan karakter santri melalui metode mauidah?
2. Bagaimana bentuk mauidah yang diberikan ketua pengurus dalam membumikan karakter santri?
3. Apa isi yang berbobot ketika ketua pengurus melakukan mauidah untuk membumikan karakter santri?
4. Kapan ketua pengurus memberikan mauidah kepada santri?
5. Bagaimana pelaksanaan *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode mauidah?

D. Hal ingin diketahui dari *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode tarhib.

1. Bagaimana proses ketua pengurus dalam membumikan karakter santri melalui metode tarhib?
2. Jika ada santri yang melanggar peraturan pondok, seperti apa bentuk hukuman atau teguran yang dilakukan oleh pengurus?
3. Bagaimana pelaksanaan *youth leadership* ketua pengurus putri dalam membumikan karakter santri melalui metode tarhib?
4. Kapan santri melakukan tindakan takziran, jika ada santri yang melanggar peraturan?
5. Apa saja hukuman atau tindakan yang diberikan ketua pengurus jika ada santri yang melanggar peraturan pondok?

B. Pedoman Observasi

No	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember	Kondisi fisik bangunan (Sarana dan prasarana)	a. Rumah pengasuh (Dhalem) b. Kantor yayasan c. Gedung madrasah

			sekolah d. Musholla e. Kamar santri putri f. Kamar pengurus putri g. Koperasi pondok h. Kamar mandi putri
2.	<i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri di pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember dalam membumikan karakter santri.	2. Metode Uswah (Keteladanan)	a. Religius b. Disiplin c. Cinta Damai
		3. Metode Pembiasaan	a. Pembiasaan disiplin dalam beribadah b. Pembiasaan menutup aurat c. Pembiasaan cinta ilmu d. Pembiasaan hidup bersih
		4. Metode Maudiah	a. Nasehat b. Wasiat
		5. Metode Tarhib	a. Pemberitahuan terlebih dahulu b. Teguran c. Peringatan d. Hukuman

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Obyek	Indikator	Hasil Dokumentasi
1.	<i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri dalam membumikan karakter dengan metode uswah (Keteladanan)	1. Religius	Foto solat berjamaah
		2. Disiplin	Dokumen peraturan pondok pesantren Ainul Yaqin
		3. Cinta damai	Foto santri saat nyabis kepada pengasuh
2.	<i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri dalam membumikan karakter dengan metode pembiasaan	1. Pembiasaan disiplin dalam beribadah	Foto saat Mengaji Yanbua
		2. Pembiasaan menutup aurat	foto saat santri menggunakan busana yang sopan
		3. Pembiasaan cinta ilmu	Foto saat majelis taklim
		4. Pembiasaan hidup bersih	Foto saat piket pondok (Ro'an)
3.	<i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri dalam membumikan karakter	1. Nasehat	Foto saat ketua pengurus memberikan nasehat

	dengan metode mauidah		ketika Khitobah
		2. Wasiat	Foto saat ketua pengurus memberikan wasiat ketika sosialisasi
4.	<i>Youth leadership</i> ketua pengurus putri dalam membumikan karakter dengan metode tarhib	1. Pemberitahuan terlebih dahulu	a. Dokumen peraturan keamanan
		2. Teguran	b. Foto saat santri kena sidang.
		3. Peringatan	
		4. Hukuman	




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

JURNAL PENELITIAN
DI PESANTREN AINUL YAQIN AJUNG JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	20 Januari 2023	Menyerahkan surat penelitian dan diberi arahan oleh ketua yayasan.	
2.	21 Januari 2023	Melakukan wawancara kepada kepada Lr. Achmad Fauzi Syamhaji dan meakukan observasi.	
3.	25 Januari 2023	Wawancara kepada ketua pengurus Mahirotul Haromaini dan dokuementasi	
4.	27 Januari 2023	melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan di pesantren Ainul Yaqin	
5.	27 Januari 2023	Melakukan wawancara dengan sie keamanan pesantren Ainul Yaqin	
6.	7 Februari 2023	wawancara dengan pengruus sie Tarbiyah pesantren Ainul Yaqin dan melakukan dokumentasi.	
7.	10 Februari 2023	observasi, pengumpulan data dan dokumentasi.	
8.	13 Februari 2023	wawancara dengan pengurus sie Tarbiyah pesantren Ainul Yaqin dan dokumentasi.	
9.	15 Februari 2023	Wawancara dengan pengasuh pesantren Ainul Yaqin dan melakukan observasi + dokuemtasi.	
10.	17 Februari 2023	Wawancara dengan pengurus sie kebersihan pesantren Ainul Yaqin dan dokumentasi.	
11.	20 Februari 2023	Wawancara dengan sebagian santri yang direkomendasikan oleh ketua pengurus.	
12.	5 Maret 2023	Wawancara dengan pengurus sie keamanan dan di beri arahan oleh ketua pengurus putri pesantren Ainul Yaqin + dokuementasi.	
13.	8 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi tentang peraturan	

		pondok.	
14.	11 Maret 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	



lampiran 10



مؤسسة التربية الإسلامي والمعهد الإسلامي عين اليقين

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
& PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN

Malamat: Jl. Otto Iskandar Dinata No. 13 Klancung, Ajung, Kab. Kask. Pos. 68175 Telp. 0817750278555

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0121/YPI/PONPES-AY/III/2023

1. Menyusuli Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, Nomor B-0777/In.20/3.a/PP.009/01/2023, Tanggal 20 Januari 2023, Perihal Penerimaan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka dengan kami menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini:

Nama : Siti Qomariyah Citra Lestari
NIM : T20193063
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian/riset tentang Youth Leadership Ketua Pengurus Putri Di Pesantren Ainal Yaqin Ajung Jember Dalam Membumikan Karakter Santri, sejak tanggal 20 Januari 2023 s/d 11 Maret 2023.

Surat keterangan ini dibuat atas permintaan yang bersangkutan sebagai syarat kelengkapan penyelesaian skripsi.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 11**BIODATA PENULIS****BIODATA DIRI**

Nama : Siti Qomariyah Citra Lestari
 NIM : T20193063
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 Mei 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Leces, RT 003 RW 006
 Desa Sruni Kec. Jenggawah Kab. Jember
 No Hp : 081997673228
 Email : riyalestari2001@gmail.com
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Dan Bahasa / Manajemen
 Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan

TK : Nawa Kartika
 SD/ MI : SDN Sruni 02 Jenggawah Jember
 SMP/ MTS : SMP Ainul Yaqin Ajung Jember
 SMA/ SMK : SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember